

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**TINDAK TUTUR DALAM FILM *ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)***

**KARYA DEDDY MIZWAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh :**

**MARIA FRIANI KURNIASARI**

**061224028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**TINDAK TUTUR DALAM FILM *ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)***

**KARYA DEDDY MIZWAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh :**

**MARIA FRIANI KURNIASARI**

**061224028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2011**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**SKRIPSI**

**TINDAK TUTUR DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)**

**KARYA DEDDY MIZWAR**

**Disusun oleh :**

**MARIA FRIANI KURNIASARI**

**NIM: 061224028**

**Telah disetujui oleh:**

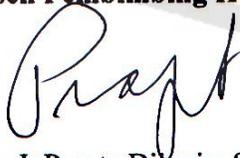
**Dosen Pembimbing I**



**Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.**

**Tanggal, 14 Oktober 2011**

**Dosen Pembimbing II**



**Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum**

**Tanggal, 14 Oktober 2011**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## SKRIPSI

### TINDAK TUTUR DALAM FILM *ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)*

KARYA DEDDY MIZWAR

Telah dipersiapkan dan ditulis oleh:

Maria Friani Kurniasari

NIM: 061224028

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 24 November 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	.....
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	.....
Anggota	: Prof. Dr. Pranowo, M.Pd.	.....
Anggota	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M.Hum.	.....
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	.....

Yogyakarta, 24 November 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dekan,



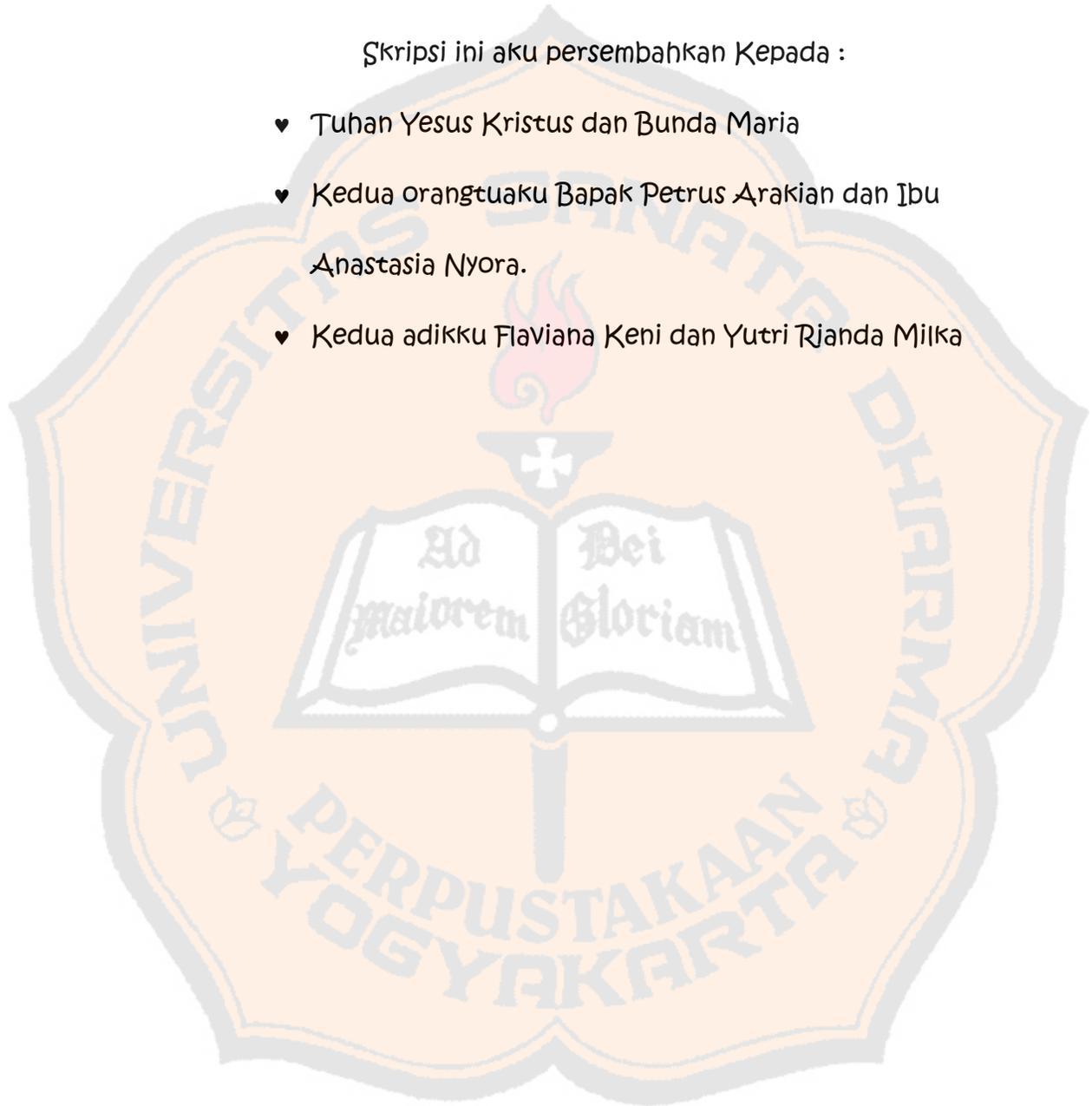
Rohandi, Ph. D.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan Kepada :

- ♥ Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria
- ♥ Kedua orangtuaku Bapak Petrus Arakian dan Ibu Anastasia Nyora.
- ♥ Kedua adikku Flaviana Keni dan Yutri Rianda Milka



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### MOTO

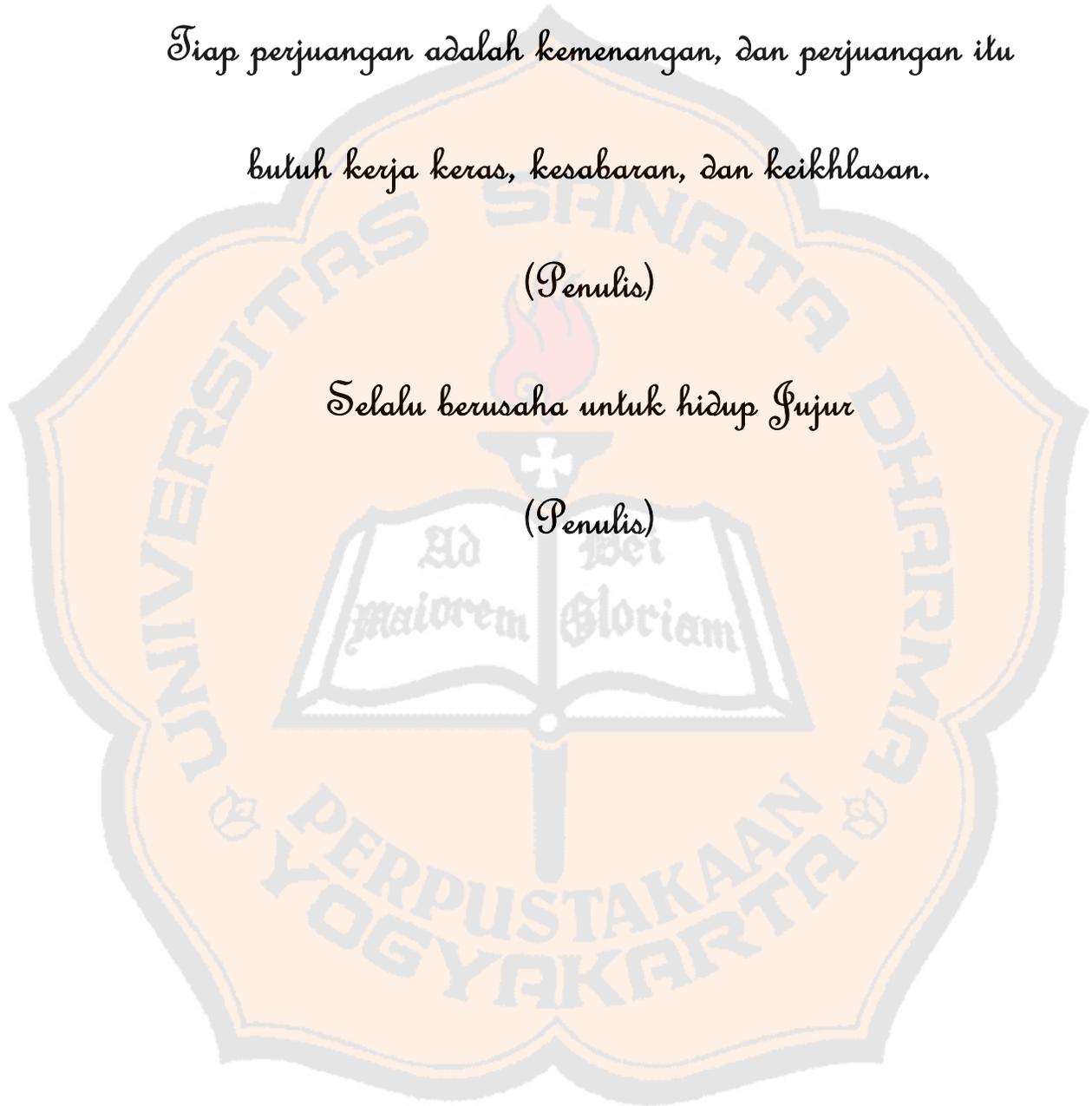
*Tiap perjuangan adalah kemenangan, dan perjuangan itu*

*butuh kerja keras, kesabaran, dan keikhlasan.*

*(Penulis)*

*Selalu berusaha untuk hidup Jujur*

*(Penulis)*



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 November 2011

Penulis,



Maria Friani Kurniasari



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

### PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Friani Kurniasari,

NIM : 061224028,

demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

#### **TINDAK TUTUR DALAM FILM *ALANGKAH LUCUNYA (NEGERI INI)***

#### **KARYA DEDDY MIZWAR**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 24 November 2011

Yang menyatakan,



Maria Friani Kurniasari

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Kurniasari, Maria Friani. 2011. *Tindak Tutur dalam Film Alangkah lucunya (Negeri Ini) Karya Deddy Mizwar*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur yang digunakan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik yang membahas tindak tutur. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dokumentatif. Dalam pengumpulan data, digunakan metode simak yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat sebagai teknik lanjutan.

Dari hasil analisis ditemukan tiga jenis tindak tutur yaitu (1) tindak tutur langsung literal, (2) tindak tutur tidak langsung literal, dan (3) tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Ditemukan ada tujuh fungsi tindak tutur yaitu (1) fungsi informatif, dalam fungsi informatif ini ditemukan sembilan fungsi mikro yaitu, memberitahu, menjawab, tidak menyetujui (menolak), menyetujui, menyebutkan, melaporkan, menduga, menjelaskan, dan menunjukkan. (2) fungsi interaksional, dalam fungsi ini ditemukan lima fungsi mikro yaitu, menyapa, memanggil, mengungkapkan rasa simpati, memberikan lelucon, dan pengungkapan jargon. (3) fungsi komisif, dalam fungsi komisif terdapat lima fungsi mikro yaitu, menawarkan sesuatu, menyatakan kesanggupan, menyatakan ancaman, bersumpah, dan, menyatakan janji. (4) fungsi direktif, yang berupa, membujuk, menyuruh, menasihati, menyarankan, meminta izin, melerai, mengharap, mengingatkan, mempersilakan, mengajak, menantang, dan memohon. (5) fungsi ekspresif, dalam fungsi ini terdapat sembilan fungsi mikro yaitu menyindir, mengeluh, menyampaikan salam, memuji, menyalahkan, berbicara dalam hati, menyatakan maaf, mengumpat, dan mengucapkan terima kasih. (6) fungsi heuristik, yang berupa pertanyaan. Dan (7) fungsi imajinatif, pada fungsi imajinatif ini ditemukan satu fungsi mikro yaitu berpuisi.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

Kurniasari, Maria Friani. 2011. *Speech Acts in Deddy Mizwar's Movie Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*. Thesis. Yogyakarta: Indonesian Language Education Study Program Sanata Dharma University.

This study aims to describe the types of speech acts and speech act functions used in the movie Deddy Mizwar's *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*. The theory used in this study is the theory of pragmatics, which focuses on the theory of speech acts. The type of this research is documentary descriptive. In data collection, the writer used listening method then taking notes as the advanced technique.

From the analysis, the writer found three types of speech acts: (1) literal direct speech act, (2) literal indirect speech act, and (3) non-literal indirect speech act.

The writer also found seven functions of speech act: (1) informative function, in this informative function, there were nine micro functions in particular: informing, answering, disagreeing, agreeing, mentioning, reporting, guessing, explaining, and showing. (2) interactional function, there are five micro functions namely greeting, calling, expressing sympathy, giving jokes, and disclosure of jargon. (3) commission function, there are five functions namely, offering something, expressing willingness, declaring threats, swearing, and, promising. (4) directive function, which consisted of the function of persuading, telling, advising, suggesting, asking for permission, breaking up, hoping, reminding, inviting, challenging, and begging. (5) expressive function, in this function, there are 9 micro functions namely teasing, complaining, sending greetings, praising, blaming, talking to him/herself, apologizing, cursing, and thanking. (6) heuristic function, in the form of questions, and (7) imaginative function, a function found in poetry.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Tindak Tutur dalam Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini )Karya Deddy Mizwar* ini.

Selama menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Pranowo, M.Pd., dan Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum., selaku dosen pembimbing, yang bijaksana telah memberikan bimbingan, dukungan, dan masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rohandi, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, sastra Indonesia, dan Daerah.
4. Semua dosen PBSID yang ramah, selalu mendukung dan memberikan perhatian, bantuan, pengarahan, dan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan penulis selama menempuh pendidikan di PBSID.
5. FX. Sudadi, staf sekretariat PBSID yang selalu sabar dalam memberikan pelayanan administrasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orangtuaku Bapak Petrus Arakian dan Ibu Anastasia Nyora yang dengan penuh kasih dan tulus telah memberikan doa dan motivasi. Kedua

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adikku Flaviana Keni dan Yutri Rianda Milka terima kasih dukungan semangat dan doanya.

7. Keluarga Om Malik, Bik Dobai , bang Yubet, kak Sati terima kasih dukungan semangat dan doanya.
8. Para sahabatku, Erniati Thomas Moda, Agnestia Prastiwi, Riris Berliani, Lucia Hapsari, Theresia Trisna Niputu, Dewi L., Ruth Widyasari, Maria Dwi Imandari, Herlinda Mipur Marindang, Novalin Donna Ekawati Rumbiak, Kanti Rahayu, Nungki Prabawati Mulyono, Merryta, terima kasih untuk waktu, pikiran, tenaga, perhatian, serta motivasi yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PBSID angkatan 2006 terima kasih atas dukungan, doa, dan pertemanan kita.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 24 November 2011

Penulis,



Maria Friani Kurniasari

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5 Batasan Istilah .....	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.7 Sistematika Penyajian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Penelitian yang Relevan .....	9
2.2 Kajian Teori .....	10
2.2.1 Teori Tindak Tutur .....	10
2.2.1.1 Tuturan .....	10
2.2.1.2 Tindak Tutur .....	13
2.2.1.3 Jenis Tindak Tuturan .....	15
2.2.2 Fungsi Bahasa .....	19
2.2.3 Film .....	22
2.2.4 Sinopsis Film <i>Alangkah Lucunya (Negeri Ini)</i> .....	23
2.2.5. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Sumber Analisis Data .....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.4 Teknik Analisis Data .....	28
3.5 Instrumen Penelitian .....	29
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	30
4.2 Hasil Analisis Data .....	30

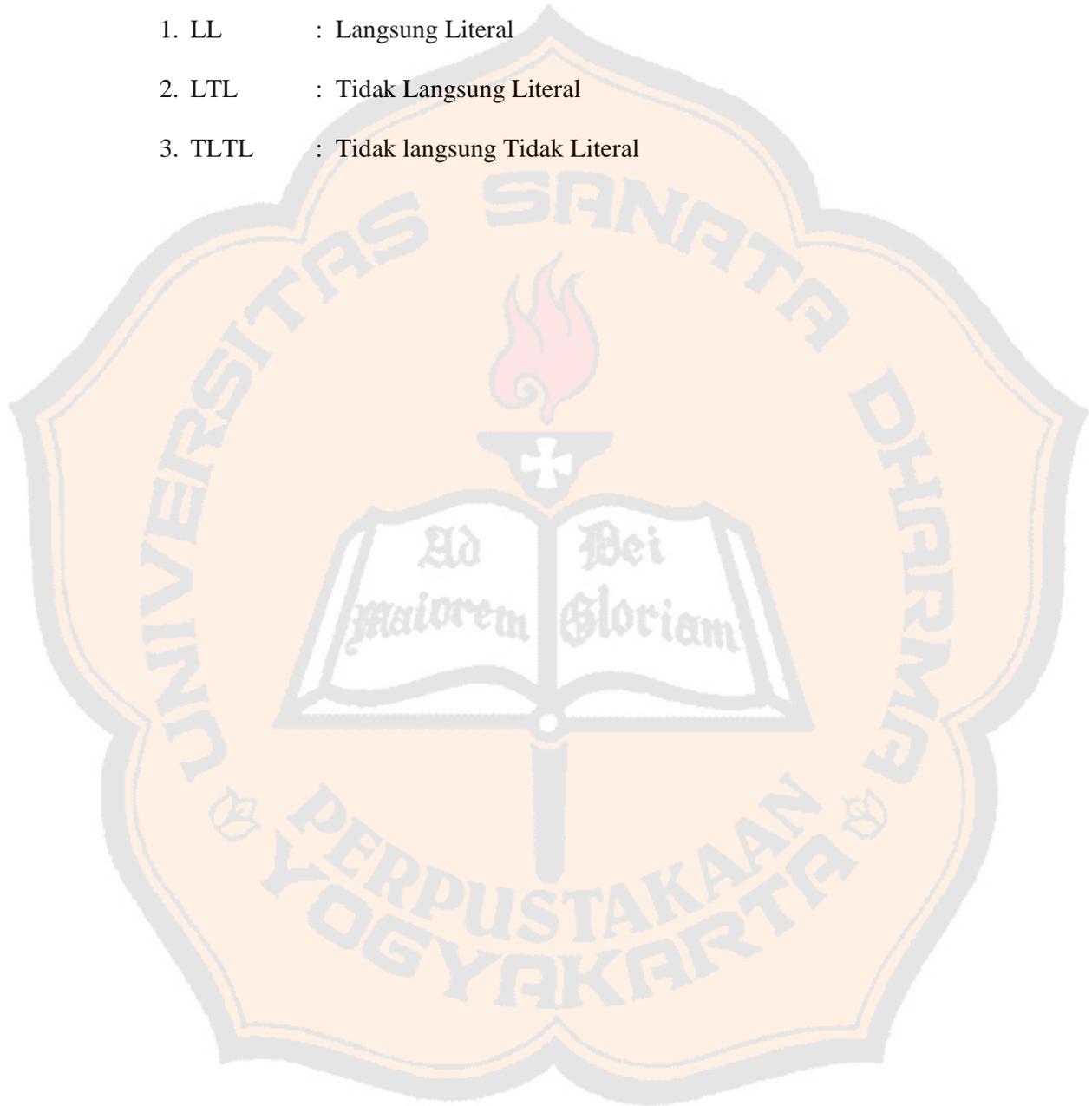
# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.1 Jenis Tindak Tutur .....	31
4.2.1.1 Tindak Tutur Langsung Literal .....	31
4.2.1.2 Tindak Tutur Tidak Langsung Literal .....	36
4.2.1.3 Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal .....	41
4.2.2 Fungsi Bahasa .....	42
4.2.2.1 Fungsi Informatif .....	43
4.2.2.2 Fungsi Interaksional .....	53
4.2.2.3 Fungsi Komisif .....	57
4.2.2.4 Fungsi Direktif .....	63
4.2.2.5 Fungsi Ekspresif .....	75
4.2.2.6 Fungsi Heuristik .....	83
4.2.2.7 Fungsi Imajinatif .....	85
4.3. Pembahasan .....	86
4.3.1. Jenis Tindak Tutur .....	86
4.3.2. Fungsi Bahasa .....	91
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	93
5.2. Implikasi .....	94
5.3. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>127</b>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR SINGKATAN

1. LL : Langsung Literal
2. LTL : Tidak Langsung Literal
3. TLTL : Tidak langsung Tidak Literal



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi yang digunakan atau dipakai oleh masyarakat untuk berinteraksi. Dalam penggunaannya, bahasa dapat disampaikan secara verbal maupun non verbal. Film merupakan cermin kehidupan metaforis (Danesi, 2010 : 134). Dalam film pengungkapan bahasanya disampaikan secara verbal dan non verbal, yaitu melalui tuturan-tuturan langsung dari para tokoh, dan juga gerakan-gerakan setiap lakon dalam film, dan penciptaan aransemen musik yang melengkapi penggambaran dalam cerita. Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar merupakan film yang disajikan oleh penulis atau sutradara berdasarkan realitas sosial, politik dan budaya bangsa Indonesia. Hal itulah yang menjadi alasan penulis memilih film tersebut untuk diteliti, karena berbeda dari film-film sekarang yang kebanyakan mengangkat tema tentang percintaan, horror, dan ekspose seksualitas. Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar mengisahkan tentang kehidupan dan problema dari tokoh utama Muluk yang menghadapi fenomena sosial yaitu pengangguran. Selain itu juga ada tokoh tambahan para pencopet cilik yang menggambarkan tentang kerasnya hidup dijalanan dan sulitnya memperoleh pendidikan, Samsul seorang sarjana pendidikan, dan Pipit yang juga menghadapi fenomena pengangguran, serta Jupri seorang caleg yang memberikan kritik pada penguasa negeri ini.

Realitas sosial, politik, dan budaya Indonesia yang "carut marut" menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Masyarakat yang ingin mengetahui informasi mengenai keadaan negaranya selama ini hanya sebatas melalui media cetak berupa koran dan majalah dan juga media elektronik berupa siaran berita ditelvisi yang sejatinya membosankan bagi segelintir orang. Namun sesungguhnya, keadaan sosial, politik, dan budaya masyarakat Indonesia dapat disajikan melalui sebuah media audio visual lain yang berupa film.

Film mengajarkan pada penonton perkembangan manusia dan masalah-masalah manusia dalam suatu negara. Selain itu, tidak saja menawarkan berbagai cara untuk memecahkan masalah, juga menjanjikan pemecahan yang memuaskan. Banyak manfaat yang bisa kita dapatkan dari film diantaranya, isi ceritanya menarik sehingga dapat menghibur penonton film tersebut, film biasanya juga mengandung pesan moral bagi penontonnya, sehingga bisa dijadikan alat untuk membina kepribadian. Melalui cerita dari film-film tersebut, setiap orang bisa mengembangkan sifat-sifat positifnya. Contohnya, terlatih untuk berpikir tentang suatu hal, serta dapat menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan secara tepat, melalui cerita yang terdapat dalam film, kita bisa mengenal sejarah dan budaya serta realitas bangsa kita sendiri. Oleh karena itu, agar tujuan tersebut dapat tersampaikan kepada penonton, penggunaan bahasa yang informatif dan komunikatif harus lebih diperhatikan.

Bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang. Bahkan, bahasa merupakan cermin kepribadian bangsa. Artinya, melalui bahasa (yang digunakan)

seseorang atau suatu bangsa dapat diketahui kepribadiannya. Kita akan sulit mengukur apakah seseorang memiliki kepribadian baik atau buruk jika mereka tidak mengungkapkan pikiran atau bahasanya melalui tindak bahasa (baik verbal maupun nonverbal) (Pranowo, 2009 : 3). Pendapat tersebut juga berlaku pada bahasa yang terdapat dalam film. Bahasa merupakan cermin dari keberadaan film itu sendiri, artinya melalui bahasa (yang dipakai atau digunakan) dalam film itu dapat diketahui keberadaannya di tengah masyarakat. Kita dapat mengukur baik buruknya keberadaan film itu melalui tindak bahasa yang digunakannya.

Bahasa merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam sebuah sajian film. Cerita dalam sebuah film dikomunikasikan kepada penonton melalui bahasa. Bagaimana isi cerita film itu dapat diterima dengan baik oleh penontonnya tentu penggunaan bahasanya harus baik. Bentuk yang memuat film itu disebut bentuk tindak tutur. Di dalam cerita film, penggunaan bahasa yang informatif dan komunikatif harus lebih diperhatikan. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti dari segi pragmatik khususnya kajian tindak tutur terhadap film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- (1) Jenis tindak tutur apa sajakah yang dipakai di dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar?
- (2) Fungsi tindak tutur apa sajakah yang digunakan dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Mendeskripsikan jenis tindak tutur yang dipakai di dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar.
- (2) Mendeskripsikan fungsi tindak tutur yang digunakan dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini berhasil, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat seperti di bawah ini:

- (1) Pembaca dapat memahami jenis tindak tutur dan fungsi bahasa yang dipakai dalam Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Deddy Mizwar.

- (2) Khasanah kepastakaan dalam menambah bahan bacaan dalam bidang linguistik, pragmatik, dan sastra.
- (3) Deskripsi data hasil penelitian dapat menambah literatur bagi dosen PBSID mengenai tindak tutur dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar.
- (4) Deskripsi data hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi mahasiswa PBSID mengenai tindak tutur dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar.
- (5) Deskripsi data hasil penelitian dapat menambah referensi peneliti selanjutnya.
- (6) Penelitian mengenai tindak tutur dan fungsi bahasa dalam film ini diharapkan dapat memperkaya pustaka wacana pragmatik.

### 1.5 Batasan Istilah

Sebuah penelitian memerlukan adanya pembatasan masalah. Agar penelitian ini berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan permasalahan maka diperlukan pembatasan permasalahan. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran kemana arah penelitian dan memudahkan penelitian dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini penulis membatasi pada tindak tutur yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar. Berikut ini akan disajikan istilah atau konsep untuk

menghindarkan kesalahpahaman, yaitu (1) Pragmatik, (2) Tuturan, (3) Tindak tutur, dan (4) Film .

## (1) Pragmatik

Menurut KBBI (2008: 1097), pragmatik adalah berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Ilmu pragmatik mengkaji hubungan bahasa dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan pemakai atau penuturnya. Dalam operasionalnya, kajian pragmatik itu berupaya menjelaskan bagaimana bahasa itu melayani penuturnya dalam pemakaiannya? apa yang dilakukan penutur dalam tindak tutur itu? Tata tutur apa yang beroperasi sehingga bertutur itu serasi dengan penutur, teman tutur, serta konteks alam tutur itu? (Pangaribuan, 2008: 68). Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*Speech Situation*).

Levinson (1983) dalam Kunjana Rahardi (2000: 46) mendefinisikan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Parker(1986) dalam bukunya *Linguistik for Non-Linguists* menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mawadahi dan melatarbelakangi bahasa itu.

## (2) Tindak Tutur

Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan (Yule, 1996: 82).

(3). Film

Film adalah lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 2008: 392). Film merupakan gambar hidup, juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengaitkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata (Danesi, 2010: 134).

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi hanya menyangkut tuturan yang ada dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar. Dalam hal ini yang ditelaah adalah jenis tindak tutur dan fungsi bahasa yang ada dalam film tersebut. Film yang diteliti adalah film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar.

### 1.7 Sistematika Penyajian

Skripsi ini disusun menjadi lima bab. Bab I pendahuluan berisi tentang (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) batasan istilah (6) ruang lingkup penelitian, (7) sistematika penyajian.

Bab II landasan teori berisi tentang (1) peneliitian yang relevan dan (2) kajian teori dan kerangka teori. Bab III metodologi penelitian berisi tentang (1) jenis penelitian, (2) sumber data dan data penelitian, (3) teknik pengumpulan data,

(4) teknik analisis data, dan (5) instrumen penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi (1) deskripsi data, (2) hasil analisis data dan pembahasan. Bab V penutup berisi (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Sejauh pengetahuan peneliti dan kemampuan peneliti dalam usaha mencari penelitian-penelitian yang relevan, terdapat dua penelitian sejenis. Dua penelitian yang sejenis itu berkaitan dengan tindak tutur.

Penelitian pertama dilakukan oleh Yulina Dewi Mastuti (2000) Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Tutur Tokoh dalam Wacana "Ketoprak Humor" Episode Reog Ponorogo*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) jenis tuturan, (2) frekuensi pemakaian jenis tindak tutur, (3) jenis tindak tutur, (4) frekuensi pemakaian jenis tindak tutur, (5) fungsi ilokusi, dan (6) frekuensi pemakaian frekuensi.

Adapun hasil temuannya adalah (1) jenis tuturan yang digunakan meliputi tuturan konstatif dan tuturan performatif informal yang bersifat eksplisit dan implisit, (2) frekuensi pemakaian jenis tuturan konstatif sebanyak 742, tuturan performatif implisit sebanyak 49, dan tuturan performatif eksplisit sebanyak 15 tuturan, (3) jenis tindak tutur yang digunakan meliputi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, (4) Sebanyak 683 frekuensi pemakaian jenis tindak tutur langsung, sedangkan jenis tindak tutur tidak langsung sebanyak 123 tuturan. Dengan demikian frekuensi pemakaian jenis tindak tutur langsung lebih tinggi dibanding jenis tindak tutur tidak langsung. (5) Fungsi ilokusi yang digunakan meliputi fungsi representatif, direktif, ekspresif, dan komisif, (6) Frekuensi

pemakaian fungsi ilokusi secara berturut antara lain fungsi representatif sebanyak 452, fungsi direktif sebanyak 272, fungsi ekspresif sebanyak 67, dan fungsi komisif sebanyak 15 tuturan. Denan demikian frekuensi pemakaian fungsi ilokusi tertinggi adalah fungsi representatif dan selanjutnya secara berturut diikuti oleh fungsi direktif, ekspresif, dan komisif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Apri Cahyana (2002) dalam karya sikripsinya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Iklan Rokok di Media Surat Kabar dan Tabloit*. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan tentang (1) bentuk tindak tutur yang terdapat dalam wacana iklan rokok, (2) fungsi tindak tutur yang terdapat dalam wacana iklan rokok, (3) Kesesuaian antara bentuk tindak tutur ilokusi dan perlokusi wacana iklan rokok, dan (4) pengaruh peringatan pemerintah terhadap bentuk tindak tutur wacana iklan rokok.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Teori Tindak Tutur**

#### **2.2.1.1 Tuturan**

Tuturan merupakan sesuatu yang ditutur, diucapkan, diujarkan (KBBI, 2005: 1231). Pertuturan adalah seluruh komponen bahasa dan nonbahasa yang meliputi perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut peserta di dalam percakapan bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks amanat itu. (Kushartanti, 2005; 109).

Peranan dan fungsi bahasa bergantung kepada situasi dan kondisi, bergantung kepada konteks Hal inilah yang menyebabkan ada ahli yang

mengatakan :”*In language, context is everything.*” Deese, 1984: vi). (Tarigan dalam bukunya pengajaran wacana, 1987: 6)

Dengan mendasarkan pada gagasan Leech, Wijana (1996) dengan tegas menyatakan bahwa konteks yang semacam itu dapat disebut juga konteks situasi pertuturan (*Speech situational context*). Konteks situasi pertuturan menurut Geoffrey N.Leech sebagaimana dikutip oleh Wijana (1996) seperti yang dikatakan di depan, dapat mencakup aspek-aspek luar kebahasaan seperti berikut ini:

(1) Penutur dan lawan tutur

Dalam beberapa literatur pragmatik, khususnya di dalam Searle (1983), lazim penutur dan lawan tutur atau mitra tutur itu dilambangkan dengan huruf kapital S (*speaker*) yang berarti pembicara atau penutur, dan huruf kapital H (*hearer*) yang dapat diartikan sebagai pendengar, mitra tutur, lawan tutur. Digunakannya lambang S dan H tidak dengan sendirinya membatasi cakupan pragmatik semata-mata hanya pada bahasa ragam lisan saja melainkan juga dapat mencakup ragam bahasa tulis. Aspek-aspek yang mesti dicermati pada diri penutur maupun mitra tutur diantaranya adalah jenis kelamin, umur, daerah asal, latar belakang keluarga, serta latar belakang sosial budaya lainnya yang dimungkinkan akan menjadi penentu hadirnya makna sebuah pertuturan. Bertutur dengan memperhatikan aspek-aspek pelibat tutur yang demikian itu akan menjamin proses bertutur daripada tidak sama sekali memperhatikannya.

(2) Konteks tuturan

Konteks tuturan dapat mencakup aspek-aspek tuturan yang relevan, baik secara fisik maupun nonfisik. Konteks tuturan dapat pula diartikan sebagai semua

latar belakang pengetahuan yang diasumsikan sama-sama dimiliki penutur dan mitra tutur atas apa yang dimaksudkan penutur itu di dalam proses bertutur. Maka berkenaan dengan hal itu, Geoffrey N. Leech (1983) telah menyatakan pandangannya sebagai berikut : ” *I shall consider context to be any background knowledge assumed to be shared by S and H and which contributes to H’s interpretation of what S means by a given utterance.*”

### (3) Tujuan tuturan

Ihwal tujuan tutur berkaitan sangat erat dengan bentuk-bentuk tuturan yang digunakan seseorang. Dikatakan demikian karena pada dasarnya tuturan itu terwujud karena dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tutur yang jelas dan tertentu sifatnya. Secara pragmatik, satu bentuk tuturan akan dimungkinkan memiliki maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Demikian sebaliknya, satu maksud atau tujuan tutur akan dapat diwujudkan dengan bentuk tuturan yang berbeda-beda. Berkenaan dengan istilah ujaran tuturan ini, Leech (1983) memiliki preferensi untuk menggunakan istilah tujuan tutur, bukan istilah maksud tutur. Di dalam pemikirannya, tujuan tutur itu lebih netral dan lebih umum sifatnya, tidak berkait dengan kemauan atau motivasi tertentu yang seringkali dicuatkan secara sadar oleh penuturnya.

### (4) Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas

Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas merupakan bidang yang ditangani pragmatik. Karena pragmatik mempelajari tindak verbal yang terdapat dalam situasi tutur tertentu, dapat dikatakan bahwa yang dibicarakan dalam pragmatik itu bersifat konkret karena jelas keberadaan siapa peserta tuturnya,

dimana tempat tuturnya, kapan waktu tuturnya, dan seperti apa konteks situasi tuturnya secara keseluruhan.

(5) Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan dapat dipandang sebagai sebuah produk tindak verbal. Dapat dikatakan demikian karena pada dasarnya tuturan yang ada di dalam sebuah pertuturan itu adalah hasil tindak verbal para peserta tutur dengan segala pertimbangan konteks yang melingkupi dan mewadahnya.

Tuturan dapat dipandang sebagai produk dari tindak verbal di dalam aktivitas bertutur sapa. Sebenarnya tuturan atau ujaran itu tidak dapat dipersamakan begitu saja dengan sosok kalimat. Sosok kalimat pada hakikatnya adalah entitas produk struktural atau produk gramatikal, sedangkan tuturan atau ujaran itu merupakan hasil atau produk dari tindakan verbal yang hadir dari dalam sebuah proses pertuturan. Dengan perkataan lain, sebuah tuturan sebenarnya dapat mengandung dua macam perwujudan, pertama adalah sebagai wujud dari tindak tutur, yang kedua adalah wujud dari sebuah produk tindak tutur itu sendiri. Perwujudan yang disebutkan kedua itulah yang banyak dikaji di dalam ilmu bahasa pragmatik, bahkan objek kebahasaan itulah yang menjadi titik fokus dari kajian dan penelitian ilmu bahasa pragmatik yang berkembang hingga saat ini (Wijana, 1996: 10-11).

### 2.2.1.2 Tindak Tutur

Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Dalam berkomunikasi, manusia akan menyampaikan informasi

berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Alat penyampaian informasi inilah manusia melakukan tindak bahasa atau disebut sebagai tindak tutur.

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna tuturan. Pragmatik mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (Leech, 1993: 21). Tindak tutur merupakan bagian sentral dalam pragmatik. Pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu (Nababan, 1987: 2). Verhaar (1988: 14) “Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar, dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal *ekstralingual* yang dibicarakan”.

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Leech (1983: 5-6) menyatakan bahwa pragmatik mempelajari maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan): menanyakan apa yang seseorang maksudkan dengan suatu tindak tutur, dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, bilamana, bagaimana. Searle dalam Wijana (1996: 18), mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni tindak, lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

### 2.2.1.3 Jenis Tindak Tutur

Searle (dalam Wijana 1996 : 17) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something* (Wijana, 2009 : 20). Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut juga sebagai *The Act of Doing Something* (Wijana, 2009 : 18). Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Tindak ini disebut juga *The Act of affecting someone* (Wijana, 2009 : 20).

Wijana (1996 : 30-36) membedakan tindak tutur menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung serta tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Bila kalimat berita difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung. Tindak tutur yang diutarakan secara tidak langsung biasanya tidak dapat dijawab secara langsung, tetapi harus segera dilaksanakan maksud yang terimplikasi di dalamnya.

Wijana membuat matriks penggunaan modus kalimat dalam kaitannya dengan berlangsungnya tindak tutur sebagai berikut.

Modus	Tindak Tutur	
	Langsung	Tidak langsung
Berita	Memberitakan	Menyuruh
Tanya	Bertanya	Menyuruh
Perintah	Memerintah	-

Tindak tutur langsung adalah tindak yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya, misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, ataupun memohon, dan kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu. Contoh, "Bumi ini bulat.", "Jam berapa sekarang?", "Jangan menginjak kaki saya". Tindak tutur tidak langsung adalah tuturnya yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tindak tutur tidak langsung dapat beragam tergantung konteksnya. Tuturan "Dimanakah jaketku?" apabila dituturkan oleh seorang ibu rumah tangga kepada pembantunya mengandung tujuan menyuruh untuk mengambilkan atau mencarikan jaketnya.

Tindak tutur literal adalah (*literal speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal (*nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya, seperti contoh, "Penyanyi itu suaranya bagus " apabila

digunakan untuk maksud memuji merupakan tindak tutur literal. Tuturan ”*Suaramu bagus, tetapi tidak usah menyanyi saja*” merupakan tindak tutur tidak literal karena tuturan tersebut dimaksudkan untuk hal yang sebaliknya.

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dengan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya: maksud memerintah di sampaikan dengan kalimat perintah, memberitahukan dengan kalimat berita, menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya. Contoh :

- (1) Orang itu sangat pandai.
- (2) Buka mulutmu!
- (3) Jam berapa sekarang?

Ketiga tuturan di atas masing-masing memberitahukan bahwa orang yang dibicarakan itu sangat pandai, menyuruh agar lawan tutur agar membuka mulut, dan menanyakan jam saat itu.

Tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya adalah sesuai dengan maksud penutur. Dalam tindak tutur ini maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya, seperti contoh, ”*laintanya kotor*” dalam konteks ibu rumah tangga dengan pembantunya. Tuturan tersebut mengandung maksud memerintah yang disampaikan dalam bentuk kalimat berita. Makna kata-kata yang disampaikan sama dengan maksud yang dikandungnya. Tuturan ”*Dimana handuknya?*” dalam konteks seorang suami

bertutur dengan istrinya. Pada tuturan tersebut, maksud memerintah untuk mengambilkan handuk diungkapkan dengan kalimat tanya, dan makna kata-kata yang menyusunnya sama dengan maksud penutur.

Tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturannya, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya, seperti contoh, " *Kalau makan biar kelihatan sopan, buka saja mulutmu!*". Dengan tindak tutur langsung tidak literal dalam tuturan tersebut dimaksudkan bahwa penutur menyuruh lawan tuturnya untuk menutup mulut sewaktu makan agar terlihat sopan. Dalam analisis tindak tutur bukanlah apa yang dikatakan yang penting, tetapi bagaimana cara mengatakannya. kalimat tanya tidak dapat digunakan dalam tindak tutur langsung tidak literal,

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud kalimat yang hendak diutarakan, seperti contoh, " *Lantainya bersih sekali*" Tuturan itu digunakan untuk menyuruh seorang pembantu menyapu lantai yang kotor.

### **2.2.2 Fungsi Bahasa**

Fungsi ujaran yaitu untuk apa ujaran itu dibuat atau dilakukan. Bahasa itu luwes memberikan layanan bagi penuturnya. Layanan itu dinyatakan dalam bentuk fungsi bahasa, seperti bertanya, mengajak, meminta informasi, dan lain-lain. Setiap fungsi itu dapat dinyatakan dalam jumlah variasi. Misalnya, dalam satu fungsi ajakan, diperoleh minimal 16 variasi. (Pangaribuan, 2009: 69)

Komunikasi merupakan fenomena yang rumit dan terus menerus berubah. Bila dua orang atau lebih terlibat dalam suatu komunikasi, tentu mereka melakukan komunikasi karena berbagai alasan. (Purqanul Azies dan A.Chaedar Alwasilah, 1996; 8)

- a. Mereka ingin mengatakan sesuatu, maksudnya, dalam sebagian besar komunikasi, orang mempunyai pilihan apakah ia akan berbicara atau tidak.
- b. Mereka memiliki tujuan komunikatif. Pembicara mengatakan sesuatu karena menginginkan sesuatu terjadi sebagai akibat dari apa yang mereka katakan. Apakah ia ingin merayu, mengajak, menolak, atau memuji mitra bicara?
- c. Mereka memilih kode dari bahasa yang dimiliki. Untuk mencapai tujuan komunikatifnya, mereka bisa memilih kata-kata yang tepat untuk tujuan tersebut.

Kita membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Di dalam masyarakat ada komunikasi dan saling berhubungan antar anggota. Dan

dengan demikian, setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut yaitu bahasa. Bahasa yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya tentu memiliki tujuan dan maksud tertentu, dengan demikian bahasa tersebut memiliki fungsi tertentu.

Berdasarkan paparan Pranowo (1996, 97), yang mengacu pada klasifikasi Guy Cook (1989). Pada dasarnya fungsi-fungsi bahasa dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu fungsi makro (*macro-function*) dan fungsi mikro (*micro-function*). Fungsi makro dapat diperikan sebagai berikut:

- a. Fungsi informatif, pada dasarnya bahasa berisi informasi.
- b. Fungsi transaksional, pada dasarnya bahasa dipergunakan untuk membicarakan sesuatu antara orang satu dengan orang lain.
- c. Fungsi interaksional, fungsi ini pada dasarnya dipergunakan untuk berinteraksi oleh orang satu dengan orang lain.
- d. Fungsi komisif, fungsi bahasa yang dipergunakan untuk menyatakan kesanggupan (janji) atau penolakan.
- e. Fungsi direktif, pada dasarnya mengandung pengertian bahwa bahasa dapat dipergunakan untuk mengajukan permintaan, saran, membujuk, meyakinkan dan sebagainya.
- f. Fungsi sosialisasi, pada dasarnya bahasa dapat dipergunakan untuk menjaga agar hubungan komunikasi antara pembicara dengan lawan bicara dapat mencair dan tidak beku, misalnya “Hai, apa kabar?”.

- g. Fungsi ekspresif, pada dasarnya fungsi ini menyatakan bahwa bahasa dapat dipergunakan untuk mengungkapkan perasaan suasana hati, pribadi, berbicara dalam hati, berbicara dari hati ke hati, dan sebagainya.
- h. Fungsi regulatori, pada dasarnya bahwa bahasa dapat dipakai untuk mengontrol peristiwa, misalnya penentuan hukum atau aturan-aturan suatu tindakan atau peristiwa.
- i. Fungsi heuristik, pada dasarnya bahasa dapat dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan serta untuk mengenal lingkungan, seperti seorang anak kecil yang selalu suka bertanya setiap melihat sesuatu yang baru yang belum dikenal sebelumnya.
- j. Fungsi instrumental, pada dasarnya bahasa dapat dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya peristiwa tertentu.
- k. Fungsi imajinatif, pada dasarnya bahasa dapat dipergunakan untuk menciptakan ide-ide yang bersifat imajiner dan mengandung keindahan; seperti untuk menulis puisi, novel, mendongeng, dan lain-lain.

Kesebelas fungsi makro di atas masing-masing fungsi makro memiliki sub-sub fungsi atau fungsi mikro. Sebagai contoh fungsi informatif memiliki fungsi mikro, seperti :

- 1). Untuk mengidentifikasi
- 2). Untuk menjawab
- 3). Untuk melaporkan
- 4). Untuk berkata

- 5). Untuk memikirkan sesuatu
- 6). Untuk menyetujui atau menolak
- 7). Untuk mengetahui atau tidak mengetahui
- 8). Untuk mengingat atau melupakan
- 9). Untuk mempertimbangkan kemungkinan atau ketidakmungkinan
- 10). Untuk mempertimbangkan kelogisan sesuatu
- 11). Untuk mempertimbangkan kepastian dan ketidakpastian
- 12). Untuk meminta atau member izin
- 13). Untuk menerima atau menolak tawaran atau undangan, dan sebagainya.

### 2.2.3 Film

Setiap film mempunyai pesan yang hendak disampaikan oleh pembuat film kepada para penontonnya. Film merupakan objek yang sangat tepat untuk dikaji karena dalam suatu film terdapat sebuah komunikasi. Dalam komunikasi pesan di sampaikan melalui bahasa.

Dalam teori penelitian Arif Mustofa, (2009), Sigfried telah mengungkapkan bahwa film dapat mencerminkan mentalitas suatu bangsa lebih dari yang tercermin lewat media artistik lainnya. Relitas suatu bangsa tidak selalu digambarkan dalam sebuah film, seperti pada film dokumenter, tetapi juga banyak film yang mengambil konteks realitas yang dibayangkan. Dalam menggambarkan sebuah realitas sosial yang ada di suatu negara atau masyarakat, film tidak berdiri dalam posisi netral. Gramsci menggambarkan bahwa media, termasuk didalamnya film, merupakan wahana kontestasi

kekuatan yang ada dalam masyarakat dimana pada akhirnya media (film) akan membawa muatan-muatan kepentingan seperti ideologi termasuk didalamnya unsur politik dan kapitalisme. Merealitaskan sebuah film dilakukan dalam mengangkat satu sudut pandang dari setiap realitas yang dibangun oleh film tersebut sehingga akan menjadi sebuah hubungan yang timbal balik antara realitas yang diciptakan oleh pembuat film dengan bagaimana pembuat film itu melihat realitas yang ada. Sebuah film dalam mengangkat realitas akan berdiri pada dua sisi yang saling bertentangan dimana sisi yang satu menganggap film sebagai hasil budaya dan sisi yang lainnya menganggap film sebagai sebuah komoditas yang menguntungkan. Pada sisi yang menganggap film sebagai hasil budaya akan menciptakan film yang mementingkan sisi estetika sebagai sebuah film bisa menjadi sebuah produk budaya yang memiliki mutu dan kualitas serta memberi peran edukatif seperti yang diharapkan dalam film. Seperti halnya pada film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* yang diangkat oleh Deddy Mizwar dimana film tersebut dinilai banyak penonton sebagai film yang bermutu dan berkualitas karena sarat akan nilai moral, pendidikan, dan nilai sosial yang tinggi.

#### **2.2.4 Sinopsis Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)***

Film yang disutradari Deddy Mizwar yang di rilis tahun 2010. *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*, menceritakan seorang tokoh utama bernama Muluk yang merupakan seorang mahasiswa lulusan S1 yang masih pengangguran selama hampir dua tahun karena susahnya mencari pekerjaan.

Namun, hal itu tidak membuatnya putus asa untuk terus mencari pekerjaan. Suatu hari Muluk bertemu dengan seorang anak bernama Komet. Komet adalah seorang anak yang berprofesi sebagai pencopet profesional karena dalam operasinya dia tidak sendirian tapi bersama beberapa temannya. Komet mengajak Muluk ke markas untuk bertemu dengan bosnya yang bernama Jarot. Sampai di markas, Muluk kaget karena di tempat itu berkumpul anak-anak seusia Komet yang pekerjaannya adalah mencopet.

Pertemuan dengan Jarot menghasilkan sebuah usaha. Muluk mengajak kerjasama dengan menawarkan diri bahwa dia adalah seorang manajemen dan dapat mengelola keuangan mereka, dan meminta imbalan 10% dari hasil mencopet. Jarot menyetujui kerjasama itu. Usaha yang dikelola Mulukpun berbuah. Namun, dihati kecilnya tergerak niat untuk mengarahkan pencopet yang berjumlah hamper 20 orang itu dengan caranya sendiri agar mau merubah profesi sebagai pengasong.

Dengan ilmu dan pendidikan yang dia punya, dibantu bersama 2 orang temannya yang juga lulusan sarjana namun belum bekerja. Muluk meminta Samsul dan Pipit sebagai partner kerjanya mencoba untuk merubah dunia kelompok anak-anak pencopet tersebut kearah yang lebih baik, namun dengan cara-cara yang bisa diterima oleh mereka. Muluk membagi tugas mereka untuk mengajar. Samsul yang notabenenya seorang Sarjana Pendidikan menduduki jabatan sebagai guru membaca dan Pipit, sang anak Pak Haji sebagai guru ngaji para pencopet tersebut. Tidak mudah untuk ngajarin copet, itu pula yang dirasakan Muluk, Samsul dan Pipit, tapi mereka tidak pantang

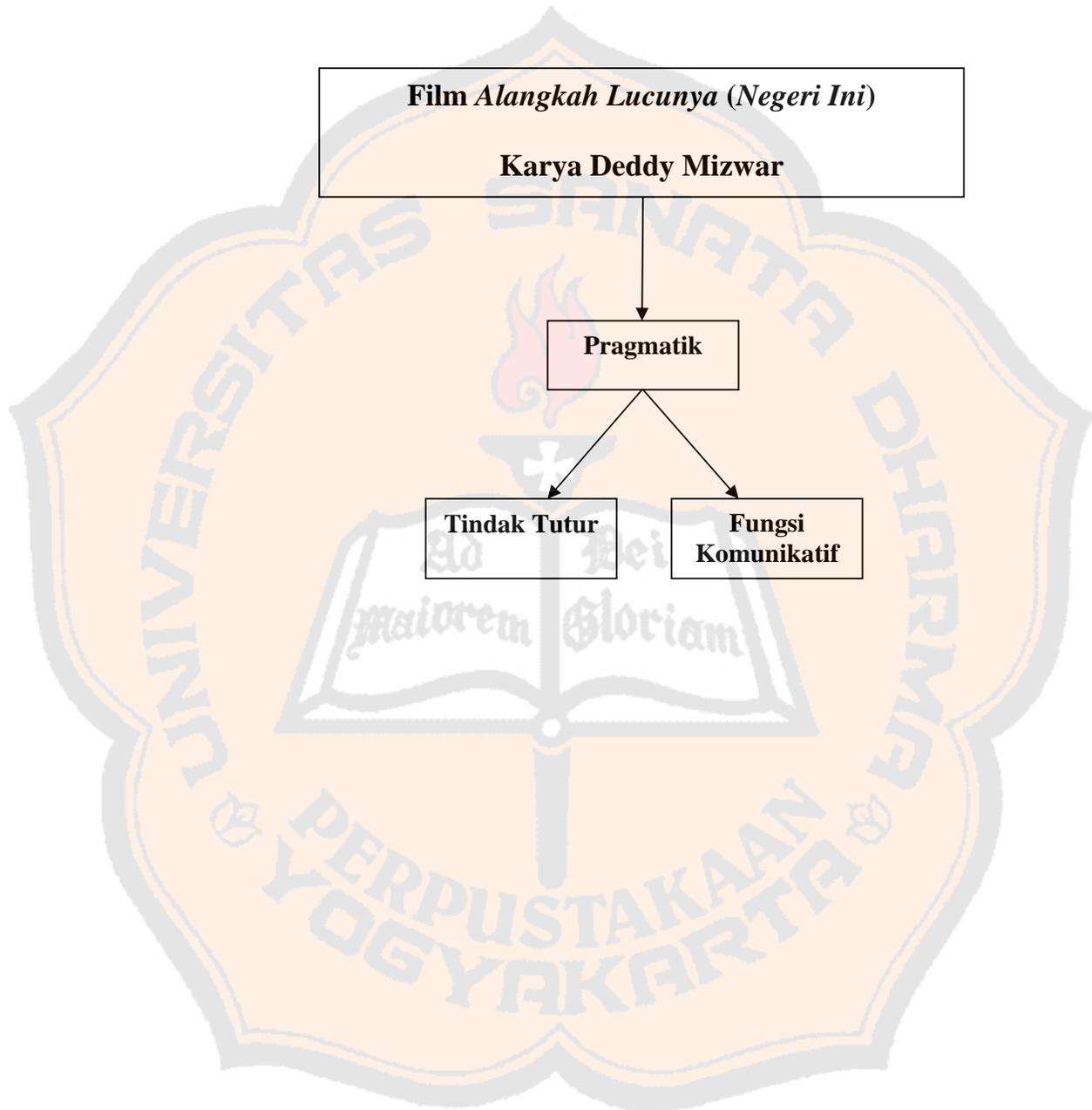
menyerah untuk membuat para pencopet cilik itu menjadi lebih berpendidikan. Mereka bertiga berhasil membuat para pencopet itu pintar, berjiwa patriotisme, hafal Pancasila dan juga bisa sholat dan mengaji.

Walau mereka bertiga mengira ini pekerjaan yang baik, tapi tidak menurut kedua orang tua Muluk dan Pipit yang akhirnya menyadari pekerjaan anak mereka yang menghasilkan uang dari hasil yang tidak halal. Orang tua Muluk dan Pipit meminta mereka untuk tidak melanjutkan pekerjaannya bersama pencopet. Dan akhirnya merekapun menuruti permintaan orangtua mereka yaitu berhenti bekerjasama dengan pencopet., dan mencari pekerjaan yang lain.

### 2.2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar, dapat digali dari aspek pragmatik. Dari aspek pragmatik tersebut dapat digali melalui tindak tutur, dan juga fungsi komunikatifnya.

Secara skematis, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dokumentatif. Pendekatan deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu (Zuriah, 2005 : 14). Artinya, fenomena-fenomena mengenai film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar diamati dan dianalisa sesuai dengan pendekatan tindak tuturnya.

Penelitian ini termasuk penelitian dokumentatif karena sesuai dengan pendapat Zuriah (2005: 50) penelitian analisis dokumen merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data (Zuriah, 2005 : 50). Penelitian analisis dokumen ini dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk film.

Dalam penelitian ini dideskripsikan jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar.

### 3.2 Sumber data dan data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik simak dan teknik catat. Teknik simak adalah teknik yang digunakan peneliti dengan cara berhadapan langsung dengan film yang menjadi objek penelitian, lalu mencatat tuturan yang diduga mengandung jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik inventarisasi (pengumpulan data), teknik identifikasi, teknik klasifikasi, dan teknik paparan (Pranowo, 2009). Setelah data diperoleh, peneliti akan menganalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tuturan demi tuturan.
2. Mengklasifikasi setiap tuturan berdasar jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur.

3. Mendeskripsikan tiap tuturan sesuai klasifikasinya.
4. Menarik kesimpulan.
5. Menyajikan dalam bentuk laporan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2003: 177). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan berbekal teori pragmatik, teori linguistik, dan teori sastra.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Bab ini berisi paparan hasil analisis tindak tutur dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar. Data yang dianalisis merupakan tuturan-tuturan yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar yang diduga mengandung jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur. Tindak tutur yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 627 tindak tutur.

Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* menceritakan tentang kehidupan dan problema dari tokoh utama Muluk yang menghadapi fenomena sosial yaitu pengangguran. Selain itu juga ada tokoh tambahan para pencopet cilik, yang menggambarkan tentang kerasnya hidup dijalanan dan sulitnya memperoleh pendidikan. Pipit, dan Samsul yang juga menghadapi fenomena pengangguran, dan Jupri seorang caleg yang memberikan kritik pada penguasa negeri ini.

#### 4.2 Hasil Analisis Data

Hasil analisis terhadap Tindak Tutur dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar meliputi dua bagian yaitu jenis tindak tutur, dan fungsi tindak tutur. Oleh karena itu, hasil analisis data dan pembahasan disajikan dalam dua subbab. Subbab pertama berisi hasil analisis Jenis tindak

tutur, dan subbab kedua berisi hasil analisis fungsi tindak tutur. Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci kedua subbab tersebut.

#### 4.2.1 Jenis Tindak Tutur

Mengacu kepada klasifikasi yang dikemukakan Wijana (1996), jenis tindak tutur yang terkandung di dalam ujaran-ujaranyang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri ini)* karya Deddy Mizwar, meliputi tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga jenis tindak tutur tersebut.

##### 4.2.1.1 Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Berdasarkan hasil analisis, tindak tutur langsung yang digunakan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar memiliki ciri yaitu: (a) Suatu maksud preposisi diungkapkan dengan menggunakan modus kalimat deklaratif, (b) Maksud untuk bertanya diungkapkan dengan menggunakan modus kalimat interogatif, dan (c) Maksud memerintah diungkapkan melalui ujaran-ujaran yang bermodus imperatif.

- (a) Suatu maksud preposisi diungkapkan dengan menggunakan modus kalimat deklaratif

Kalimat deklaratif dalam bahasa Indonesia mengandung maksud memberi sesuatu kepada mitra tutur (Rahardi, 2005: 74). Untuk itu melalui ujaran, penutur ingin menginformasikan mengenai sesuatu kepada mitra tutur. Melalui tuturan tersebut diharapkan mitra tutur tahu mengenai sesuatu yang diujarkan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan-tuturan berikut:

- (1) *“ibunya cakep oii, gurunya seger”*  
Konteks :  
Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu bersalaman dengan seorang wanita yang merupakan guru baru.

Tuturan (1), atas mengungkapkan maksud preposisi dengan modus kalimat deklaratif. Lokusi dari tuturan (1) adalah sebuah kalimat berita. Ilokusinya adalah untuk memuji mitra tutur. Perlokusinya mitra tutur merasa senang, dan tersanjung. Tuturan *“Yang gini dong bang , ibunya cakep oii, gurunya seger”* merupakan kalimat langsung, hal ini bisa dilihat dari modus tuturan yang sesuai dengan maksud kalimatnya. Tuturan yang berbentuk kalimat deklaratif mempunyai maksud deklaratif pula. Sedangkan keliteralannya terlihat dari kalimat *“Yang gini dong bang , ibunya cakep oii, gurunya seger”* yang tidak memiliki maksud lain selain berita untuk memuji kecantikan gurunya.

- (b) Maksud untuk bertanya diungkapkan dengan menggunakan modus kalimat interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur (Rahardi, 2005:

76). Untuk itu penutur ingin memperoleh informasi dengan menanyakan mengenai sesuatu kepada mitra tutur. Dengan ujaran yang bermodus kalimat tanya tersebut, diharapkan mitra tutur dapat memberikan informasi sesuai dengan yang diharapkan penutur. Perhatikan contoh berikut!

(2). *“Saudara Muluk, ilmu apa yang anda punya?”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang direktur perusahaan yang saat itu menanyakan ilmu yang dimiliki oleh si pelamar yaitu Muluk, karena dia berharap ilmu yang dimiliki Muluk dapat menyelamatkan perusahaannya yang saat itu sedang gulung tikar.

Pada tuturan (2), penutur menggunakan modus kalimat tanya untuk menanyakan ilmu yang dimiliki lawan tuturnya, dengan harapan bahwa ilmu yang dimiliki lawan tuturnya itu dapat menyelamatkan perusahaannya dari gulung tikar. Hal itu berarti maksud untuk bertanya diungkapkan dengan menggunakan modus kalimat tanya pula. Oleh karena itu juga, tuturan *“Saudara Muluk, ilmu apa yang anda punya?”* merupakan tuturan langsung. Dikatakan sebagai tindak tutur literal karena memang yang dimaksudkan penutur adalah menanyakan ilmu yang dimiliki lawan tutur.

(c) Maksud memerintah diungkapkan melalui ujaran-ujaran yang bermodus imperatif.

Kalimat imperative mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur ( Rahardi, 2005: 79).

- (3) *“Kalau bayar pajaknya jual aja kalung umik !”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya yang saat itu ikutan kuis di TV.

- (4) *“Nah, sekarang gini, Coba pegang pensil kalian, lalu tulis seperti ini!”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang Pak Guru kepada muridnya, pada saat itu dia sedang mengajarkan cara memegang pensil dan menuliskan huruf A.

- (5) *“Silakan mas!”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang ibu yang berprofesi sebagai penjual warteg kepada Muluk yang saat itu ingin membeli makan di tempatnya.

Contoh tuturan (3), (4), dan (5) di atas merupakan suatu ujaran yang memiliki maksud memerintah yang diungkapkan melalui ujaran yang bermodus imperatif. Lokusi dan ilokusi dalam tuturan (3) di atas sama merupakan sebuah alimat perintah untuk menjual kalung Umik. Perlokusinya adalah mitra tutur mau menerima tawaran Umiknya dan mejual kalung tersebut. Perintah dalam tuturan (3) tersebut disampaikan secara langsung melalui sebuah kalimat perintah *“Kalau bayar pajaknya jual aja kalung umik!”* Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tuturan yang disampaikan mempunyai makna yang sama dengan apa yang penutur katakan, yaitu memberikan perintah untuk menjual kalung. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur langsung literal.

Pada tuturan (4), penutur menyuruh mitra tuturnya untuk mengikuti apa yang diajarkannya, yang diungkapkan dengan modus kalimat imperatif. Tuturan “*Nah, sekarang gini, Coba pegang pensil kalian, lalu tulis seperti ini!*” memiliki makna lokusi sebuah kalimat perintah. Ilokusinya adalah perintah untuk menyuruh lawan tuturnya agar mengikuti apa yang diajarkannya. Maka perlokusinya adalah mitra tutur menuruti apa yang dikehendaki penutur yaitu mengikuti apa yang diajarkan (penutur).

Tuturan penjual warteg ini menggunakan modus kalimat perintah yang digunakan untuk mempersilakan lawan tuturnya untuk duduk dan memilih menu makan, hal ini terlihat dalam tuturan (5). Kalimat bermakna imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan *ayo, biar, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silakan, dan tolong* (Rahardi, 2005: 83). Dalam hal ini tuturan (4) bermakna imperatif suruhan yang ditandai dengan penanda kesantunan “coba” dan pada tuturan (5) makna imperatif suruhan ditandai dengan penanda kesantunan “silakan” untuk memberikan kesan bahwa suruhan tersebut lebih santun.

Tuturan (1), (2), (3), (4), dan (5), di atas diungkapkan dengan modus, dan makna yang sesuai dengan maksud pengutaraannya. Secara berturut-turut, dimaksudkan untuk memberitakan bahwa gurunya cakep , menanyakan ilmu yang dimiliki mitra tuturnya, menyuruh untuk menjual kalung, menyuruh untuk mengikuti apa yang diajarkannya (penutur), dan

untuk mempersilakan. Maksud memberitakan disampaikan dengan kalimat berita (1), maksud bertanya diungkapkan dengan modus kalimat tanya (2), maksud memerintah disampaikan dengan modus kalimat perintah (3), (4), dan (5). Oleh karena itu, tuturan-tuturan tersebut di atas dapat dikategorikan sebagai tindak tutur langsung literal.

#### 4.2.1.2 Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Temuan terhadap tindak tutur tidak langsung tersebut dapat diidentifikasi dari adanya kandungan maksud penutur yang dinyatakan melalui suatu ujaran. Ujaran yang digunakan untuk mengungkapkan maksud yang berbeda dengan modusnya meliputi (a) tuturan menggunakan modus kalimat deklaratif untuk menyatakan suatu maksud perintah, (b) tuturan menggunakan modus kalimat Interogatif untuk menyatakan suatu maksud perintah (menyuruh). Berikut ini beberapa contoh tuturan yang menunjukkan jenis tindak tutur tidak langsung.

- (a) Tuturan menggunakan modus kalimat deklaratif untuk menyatakan suatu maksud menyuruh.

Kalimat deklaratif dan interogatif dapat digunakan untuk mengungkapkan ajakan secara tidak langsung. Kalimat deklaratif

dalam bahasa Indonesia mengandung maksud memberi sesuatu kepada mitra tutur (Rahardi, 2005: 74). Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur (Rahardi, 2005: 76).

Dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya, makna imperatif ajakan ternyata banyak diwujudkan dengan menggunakan tuturan berkonstruksi deklaratif. Pemakaian tuturan yang demikian lazimnya memiliki ciri ketidaklangsungan sangat tinggi (Rahardi, 2005: 137). Begitu pula dalam tuturan yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* sebagian besar data menunjukkan bahwa tuturan deklaratif digunakan dalam mewujudkan kesantunan menyuruh. Tuturan deklaratif digunakan untuk mempersantun maksud menyuruh yang sebenarnya. Perhatikan contoh berikut!

(6) "itu duit haram"

Konteks:

Dituturkan oleh seorang ayah kepada anaknya yang bekerja sebagai pengajar para pencopet dan menerima gaji dari hasil nyopet.

(7) "Ane menang ente kenyang."

Konteks :

Dituturkan oleh seorang caleg kepada salah seorang warga. Pada saat itu penutur sedang menempel poster calegnya di tembok-tembok rumah warga dan bertemu dengan beberapa warga.

Pada tuturan (6) ditemukan lokusnya adalah sebuah kalimat berita. Tuturan tersebut mengandung ilokusi perintah berupa

larangan agar anaknya berhenti mengajar copet. Maka perlokusinya adalah mitra tutur memenuhi permintaan penutur yaitu berhenti mengajari pencopet. Terlihat pada tuturan (6) penutur melarang lawan tuturnya menggunakan duit haram dan berhenti mengajari para pencopet. Penutur mempergunakan modus kalimat berita untuk menyatakan maksud perintah (menyuruh). Sehingga dapat dikategorikan sebagai tindak tutur langsung. Keliteralannya terlihat pada tuturan "*itu duit haram*" Penutur betul-betul ingin agar anaknya tidak menghasilkan duit haram.

Pada tuturan (7) penutur menyatakan ujaran "*Ane menang ente kenyang.*" yang merupakan kalimat berita, dan mempunyai makna ilokusi perintah agar lawan tutur memilihnya saat pemilihan wakil rakyat. Perlokusinya, adalah mitra tutur memenuhi permintaan penutur yaitu mendukungnya saat pemilihan. Ketidaksesuaian antara modus dengan maksud ini, tuturan (7) dapat dikatakan sebagai tindak tutur tidak langsung. Keliteralannya dapat terlihat dalam tuturan "*Ane menang ente kenyang.*" penutur betul-betul ingin agar mitra tutur mendukungnya dengan memberikan janji berupa imbalan jika dia menang.

- (b) Tuturan menggunakan modus kalimat Interogatif untuk menyatakan suatu maksud menyuruh.

Kalimat interogatif dapat digunakan untuk mengungkapkan ajakan atau suruhan secara tidak langsung. Kalimat interogatif

adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur (Rahardi, 2005: 76).

Dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya, makna imperatif ajakan ternyata banyak diwujudkan dengan menggunakan tuturan berkonstruksi interogatif. Pemakaian tuturan yang demikian lazimnya memiliki ciri ketidaklangsungan sangat tinggi (Rahardi, 2005: 137). Begitu pula dalam tuturan yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* sebagian besar data menunjukkan bahwa tuturan interogatif digunakan dalam mewujudkan kesantunan menyuruh. Tuturan interogatif digunakan untuk mempersantun maksud menyuruh yang sebenarnya. Perhatikan contoh berikut!

(8) “*Ada yang bisa nyatat?*”

Konteks :

Dituturkan oleh Muluk kepada para pencopet yang saat itu sedang berkumpul untuk menyeter uang hasil nyopet. Muluk meminta salah satu pencopet untuk membantunya mencatatkan jumlah setoran.

(9) “*Komet mau ngasong?* “

Konteks :

Dituturkan oleh Muluk dengan penuh harap kepada Komet agar mau ngasong.

Tuturan (8) dan tuturan (9) di atas merupakan tuturan interogatif yang memiliki maksud imperatif menyuruh. Pada tuturan (8) didapati lokusinya adalah sebuah kalimat tanya. Ilokusinya adalah sebuah perintah untuk menyuruh agar ada yang bisa membantu mencatatkan. Maka, perlokusinya adalah mitra

tutur bersedia membantu mencatatkan. Dalam tuturan (8) tersebut penutur menggunakan tuturan interogatif untuk mengungkapkan maksud menyuruh. Tuturan (8) dikatakan sebagai tidak tutur tidak langsung literal karena tidak adanya kesesuaian antara modus dengan maksud penutur, namun makna kata-kata “*Ada yang bisa nyata?*” sesuai dengan yang dimaksudkan penutur yaitu penutur ingin seorang yang bisa membantu mencatatkan.

Pada tuturan (9) didapati lokusinya adalah sebuah kalimat tanya yang memiliki makna ilokusi perintah agar mitra tutur mau ngasong, dan perlokusinya adalah mitra tutur mau menuruti perintahnya yaitu mau mengasong. Tuturan Muluk kepada Komet ini mengandung maksud yang intinya memerintah, meskipun bentuknya adalah kalimat tanya, dan makna kata-kata yang menyusunnya juga sesuai dengan yang dimaksud penutur yaitu penutur betul-betul ingin agar Komet mau ngasong. Sehingga tuturan “*Komet mau ngasong?*” dapat dibilang sebagai tindak tutur tidak langsung literal. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahardi bahwa dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya, makna imperatif menyuruh banyak diwujudkan dengan menggunakan tuturan berkonstruksi interogatif. Pemakaian tuturan yang demikian lazimnya memiliki ciri ketidaklangsungan sangat tinggi (Rahardi, 2005: 137). Jadi, bisa disimpulkan bahwa tuturan (8),

dan (9) adalah tuturan yang santun karena penyampaian maksud “menyuruh” yang tidak langsung.

#### 4.2.1.3 Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. (Wijana, 1996: 33). Temuan terhadap tindak tutur tidak langsung tersebut dapat diidentifikasi dari adanya kandungan maksud penutur yang dinyatakan melalui suatu ujaran. Ujaran yang digunakan untuk mengungkapkan maksud yang berbeda dengan modusnya yaitu menggunakan modus kalimat Interogatif untuk menyatakan suatu maksud perintah (menyuruh). Berikut ini beberapa contoh tuturan yang menunjukkan jenis tindak tutur tidak langsung tidak literal. Perhatikan contoh data berikut!

- (10) “Bang, gak jadi beli korannya?”  
Konteks :  
Dituturkan oleh seorang penjual koran kepada Muluk yang saat itu duduk di dekatnya.
- (11) “Glen, gak ikut sholat?”  
Konteks :  
Dituturkan oleh seorang guru agama kepada seorang muridnya bernama Glen yang saat itu keluar dari masjid.

Pada tuturan (10), memiliki makna lokusi sebuah kalimat tanya. Ilokusinya adalah perintah untuk membeli koran, maka perlokusinya adalah mitra tutur membeli Koran yang ditawarkannya. Modus tuturan penjual koran ini adalah kalimat tanya yang digunakan untuk

mengungkapkan tindak tutur tidak langsung yaitu meminta lawan tuturnya membeli koran yang ditawarkannya. Tuturan “*Bang, gak jadi beli korannya?*” termasuk tidak literal karena penutur ingin agar mitra tutur membeli korannya, bukan gak jadi.

Lokusi tuturan (11) adalah sebuah kalimat tanya. Ilokusinya adalah perintah untuk menyuruh mitra tuturnya agar ikut sholat bersama teman-temannya di masjid. Perlokusinya adalah mitra tutur melakukan tindakan seperti yang diharapkan penutur yaitu ikut sholat. Tuturan (11) ini juga diungkapkan dengan tindak tutur tidak langsung. Hal ini terlihat dari tidak adanya kesesuaian antara maksud dan modus kalimat yang disampaikan. Tuturan “*Glen, gak ikut sholat?*” memiliki maksud perintah yang diungkapkan dengan modus kalimat tanya. Ketidakliteralannya terlihat dalam tuturan (11), dalam tuturan tersebut, penutur tidak hanya bertanya “*Glen, gak ikut sholat?*”, tetapi maksud yang sebenarnya adalah perintah agar Glen ikut sholat. Ketidaksesuaian antara maksud dan kalimat yang diucapkan inilah yang menyebabkan tuturan (11) di atas termasuk termasuk tindak tutur tidak langsung tidak literal.

#### 4.2.2 Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa adalah suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini (Tarigan, 1986: 3). Fungsi bahasa dapat diartikan sebagai cara orang menggunakan bahasa (Pranowo, 1996 : 91).

Fungsi-fungsi bahasa secara teoritis dapat diidentifikasi bahwa pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu fungsi makro dan fungsi mikro (Cook, 1989 dalam Pranowo, 1996: 97). Fungsi makro tersebut adalah fungsi informatif, fungsi transaksional, fungsi interaksional, fungsi komisif, fungsi direktif, fungsi sosialisasi, fungsi ekspresif, fungsi regulatori, fungsi heuristik, fungsi instrumental, dan fungsi imajinatif. Namun hasil analisis peneliti atas 627 tuturan yang digunakan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar, ternyata tidak semua fungsi bahasa ini dipakai dalam film tersebut. Hasil Analisis memperlihatkan fungsi bahasa yang digunakan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar adalah sebagai berikut.

#### 4.2.2.1 Fungsi informatif

Fungsi informatif pada dasarnya adalah berisi informasi. Temuan-temuan yang berkaitan dengan fungsi informatif tindak tutur dalam penelitian ini lebih berorientasi pada pesan yang hendak dinyatakan oleh penutur melalui ujaran-ujaran yang digunakannya. Berdasarkan analisis data, ditemukan beberapa ujaran yang mengandung fungsi informatif. Ujaran-ujaran yang memiliki fungsi informatif tindak tutur, dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar ini, memperlihatkan beberapa fungsi mikro, antara lain (1) memberitahu, (2) menjawab, (3) tidak menyetujui atau menolak, (4) menyetujui, (5) menyebutkan, (6) melaporkan, (7) menduga,

(8) menjelaskan, dan (9) menunjukkan. Berikut penjelasan masing-masing fungsi mikro tersebut.

**1) Memberitahu**

Tahu adalah mengerti melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya) ; 2. Kenal (akan) ; mengenal; 3. Mengindahkan; mempedulikan; 4. Mengerti; berpengertian; 5. Pandai; cakap; 6. Insaf ; sadar; 7. Pernah; memberitahukan ; mempermaklumkan; memberitahukan (KBBI, 1993: 885). Dengan memberitahu, secara langsung penutur menyampaikan informasi yang baru mengenai dirinya atau suatu hal kepada mitra tuturnya. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan terjalin suatu hubungan komunikasi yang lancar.

(12) “*Bang (bos copet), Abang itu namanya Muluk.*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi pencopet yang saat itu ingin memperkenalkan seorang lelaki yang bersamanya kepada bosnya.

Berdasarkan data tuturan (12) di atas didapati bahwa lokusnya adalah sebuah kalimat berita yang menginformasikan kepada mitra tutur bahwa orang yang datang bersamanya bernama Muluk. Ilokusi tuturan *Bang (bos copet), Abang itu namanya Muluk.*” adalah untuk memberitahu mitra tuturnya. Perlokusinya adalah mitra tutur tahu bahwa orang yang datang bersama penutur bernama Muluk.

Tuturan (12) di atas termasuk fungsi informatif, karena tuturan tersebut lebih berpusat pada informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya. Informasi tersebut diungkapkan penutur dengan cara memberitahukan. Sebuah pernyataan yang memberitahukan bahwa seorang lelaki yang datang bersamanya bernama Muluk.

## 2) Menjawab

Jawab adalah sahut, balas. Jawaban adalah sahutan, balasan, tanggapan. Menjawab merupakan memberi jawaban (atas pertanyaan, kritik dan sebagainya); menyahut ; 2. Memenuhi ; menanggapi. (KBBI, 2005: 463). Dengan memberikan jawaban atas pertanyaan, maka secara langsung juga memberikan informasi.

(13) *“Ilmu manajemen Pak.”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang pelamar kerja bernama Muluk kepada direktur yang saat itu menanyakan ilmu yang dimiliki Muluk.

Tuturan (13) di atas, mengandung makna lokusi berupa sebuah berita mengenai diri penutur. Ilokusi dari tuturan tersebut adalah untuk memohon agar lamarannya diterima di perusahaan tersebut. Penutur mengungkapkan maksudnya dengan menggunakan fungsi informative yang berupa jawaban. Dari informasi yang disampaikan penutur, maka perlokusinya adalah mitra tutur mengabulkan permohonannya yaitu lamarannya diterima.

Tuturan (13) di atas menginformasikan kepada seorang direktur (mitra tutur) bahwa penutur adalah seorang sarjana manajemen. Informasi tersebut diungkapkan oleh penutur dengan menjawab pertanyaan dari mitra tuturnya.

### 3) Tidak Menyetujui (Menolak)

Menolak adalah tidak menerima (memberi, meluluskan, mengabulkan) (KBBI, 2005 : 1203). Tuturan yang menyatakan penolakan berarti penutur tidak mengabulkan permintaan mitra tuturnya. Cara penutur dalam menyatakan penolakannya adalah dengan menggunakan kata-kata yang halus yang berupa kalimat berita.

(14) *“Hahaaa... i terus terang sama you ya, segala macam ilmu uda i terapin buat nyelamatin ini perusahaan, termasuk ilmu you. Lihat ni buku-buku tebal ini liat! Ini buku manajemen barat yang paling mutakhir dari Amerika, ini buku manajemen ala Cina, ini buku manajemen dari Jepang, ini buku manajemen gaya Arab. Gak ada yang bisa nyelamatin perusahaan i gag ada. Cuma manajemen Jin doang yang belum i terapin, bukunya gak ada.”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang direktur kepada seorang laki-laki yang melamar kerja di perusahaannya pada saat mereka berada di ruang direktur di kantornya.

Pada tuturan (14) di atas didapati bahwa lokusinya adalah sebuah kalimat berita yang disampaikan kepada mitra tutur. Ilokusi dari tuturan tersebut adalah untuk menyatakan penolakan kepada mitra tutur. Perlokusi dalam contoh tuturan tersebut adalah mitra tutur dapat memakluminya.

Tuturan (14) di atas termasuk fungsi informatif karena berisi informasi yang berupa penolakan. Pada tuturan (14) menunjukkan bahwa penutur

secara tidak langsung menolak lamaran mitra tuturnya. Penutur memberikan informasi kepada mitra tutur dengan bukti-bukti bahwa dia sudah menggunakan berbagai macam buku manajemen, namun tidak ada yang bisa menyelamatkan perusahaannya dari gulung tikar. Dalam hal ini, penutur tidak membutuhkan lagi seorang sarjana manajemen, dan secara tidak langsung menolak mitra tuturnya.

#### 4) Menyetujui

Setuju adalah sepakat; sependapat (tidak bertentangan, tidak berselidih). Menyetujui yaitu menyatakan setuju (sepakat) dengan ; membenarkan (mengiakan, menerima); memperkenankan (KBBI, 2005: 1216). Menyetujui meruapakan fungsi mikro dari fungsi Informatif.

(15). *“kalau sepuluh persen gak apa-apa bang.”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang bos copet kepada seorang laki-laki yang sedang mengadakan presentasi proposal kerjasama. Pada saat itu mitra tutur meminta bagian sepuluh persen dari hasil nyopet.

Pada tuturan *“kalau sepuluh persen gak apa-apa bang.”* didapati makna lokusi berupa sebuah kalimat berita. Ilokusi dari tuturan tersebut adalah untuk menyatakan setuju kepada mitra tutur. Dan perlokusinya adalah lawan tutur juga menyetujuinya. Tuturan (15) di atas menginformasikan bahwa penutur menyetujui permintaan mitra tuturnya untuk mendapatkan bagian sepuluh persen uang dari hasil nyopet. Dalam hal ini, penutur menerima permintaan mitra tutur.

### 5) Menyebutkan

Sebut adalah memberi nama (kepada); menyatakan nama sesuatu ; menamakan; 2. Mengucapkan nama (orang, benda, dan sebagainya); memanggil nama; 3. melisankan, mengucapkan, melafalkan, 4. Memperkatakan ; mengatakan. Menyebutkan berarti menyebut (KBBI, 2005: 1007). Dalam memberikan informasi kepada mitra tutur dapat disampaikan dengan cara menyebutkan. Tuturan dengan cara menyebutkan ini bertujuan agar mitra tutur memperoleh pengetahuan mengenai sesuatu yang disampaikan penutur.

(16) “*Boy, eros, Anli, ari wibowo.*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang ketua copet yang saat itu memperkenalkan anggota kelompoknya dengan menyebutkan nama anggotanya satu persatu sambil menunjuk orangnya.

Pada tuturan (16) di atas, didapati makna lokusi adalah tuturan yang menginformasikan nama anggota kelompok copet *mall*. Ilokusinya adalah untuk diperkenalkan kepada mitra tutur dengan menyebutkan nama-nama anggota kelompoknya. Dan perlokusi dari fungsi ini adalah mitra tutur memperhatikan dan tahu dengan orang yang disebutkan.

Penutur memperkenalkan anggota kelompoknya dengan menyebutkan nama anggotanya masing-masing kepada mitra tuturnya. Dalam hal ini penutur memberikan informasi yang nyata kepada mitra tuturnya, yaitu, “*Boy, eros, Anli, ari wibowo.*” yang merupakan nama-nama anggota kelompoknya.

## 6) Melaporkan

Melapor adalah memberitahu, mengadukan. Melaporkan yaitu memberitahukan (KBBI, 2005 : 640). Tuturan yang bermakna melaporkan dimaksudkan agar mitra tutur mengetahui suatu keadaan, kondisi, atau hasil dari sesuatu yang dikerjakan penutur. Dalam hal ini, penutur dituntut untuk memberikan informasi yang sebenarnya kepada mitra tuturnya.

(17) *“Seratus tujuh puluh ribu rupiah.”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang anak berprofesi pencopet yang saat itu melaporkan jumlah uang hasil nyopet di mall dan menyerahkannya kepada bosnya.

Berdasarkan data tuturan (17) di atas didapati makna lokusnya adalah sebuah berita yang memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa uang hasil nyopetnya berjumlah seratus tujuh puluh ribu rupiah. Makna ilokusinya adalah untuk melaporkan dan menyerahkan uang hasil nyopet kepada mitra tutur. Perlokusi dalam tuturan *“Seratus tujuh puluh ribu rupiah.”* mitra tutur senang dan mau menerima uang tersebut.

Pada tuturan (17) terlihat penutur melaporkan dan menyerahkan jumlah uang hasil nyopet dari kelompoknya kepada bosnya. Dalam hal ini, penutur memberikan informasi kepada mitra tutur dalam bentuk laporan tentang jumlah uang hasil nyopetnya, sehingga dapat dikatakan tuturan (20) termasuk tuturan informatif.

### 7) Menduga

Menduga adalah menyangka; memperkirakan ( akan terjadi sesuatu) 3. Hendak mengetahui (isi hati, dan sebagainya) (KBBI, 2005: 278). Tuturan yang bermakna menduga ini dimaksudkan untuk memberi informasi kepada mitra tutur mengenai sesuatu atau hal tertentu.

(18) “*Nama kamu Onki ya?*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat itu bertanya kepada seorang pencopet yang juga menolak menjadi pengasong.

Berdasarkan data tuturan (18) di atas, dapat disimpulkan bahwa lokusinya adalah sebuah kalimat tanya. Ilokusi dari tuturan tersebut adalah untuk menduga bahwa nama mitra tuturnya adalah Onki. Perlokusinya adalah mitra tutur menjawab sesuai yang diharapkan penutur yaitu bahwa namanya benar Onki.

Tuturan “*Nama kamu Onki ya?*” merupakan fungsi informatif yang bermakna menduga. Dalam tuturan tersebut di atas, penutur memberikan informasi dengan menduga mitra tuturnya. Dalam hal ini, penutur menggunakan bahasa untuk memberikan informasi kepada mitra tuturnya. Penutur berharap mitra tutur tahu tentang informasi yang telah disampaikannya.

### 8) Menjelaskan

Jelas adalah terang; nyata ; gambling. Menjelaskan berarti menerangkan, menguraikan secara terang (KBBI, 2005 : 465). Tuturan yang

bermakna menjelaskan ini dimaksudkan agar mitra memperoleh informasi yang jelas mengenai suatu hal yang disampaikan penutur.

(19) *“Oke, saya jelaskan ya, ngasong adalah langkah awal, walaupun penghasilannya sedikit, tapi nanti kalau usaha ini udah berkembang, dari ngasong terus buka kios, dari buka kios buka toko, buka supermarket. Kalian akan jadi pengusaha besar, jadi konglomerat.”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat itu memberikan pengarahannya membujuk para pencopet.

Pada tuturan (19) di atas, didapati bahwa lokusinya adalah sebuah berita. Makna Ilokusi pada tuturan (19) adalah untuk memberikan penjelasan kepada mitra tutur. Dalam menyampaikan maksudnya, penutur menggunakan fungsi informatif dengan menjelaskan tentang mengasong. Perlokusinya adalah mitra tutur paham. Pada tuturan (19) penutur memberikan penekanan pada informasi yang direalisasikan dengan cara menjelaskan kepada mitra tutur mengasong. Oleh karena itu, dapat dikatakan tuturan (19) termasuk tuturan fungsi informatif.

### **9) Menunjukkan**

Menunjukkan berarti memperlihatkan; menyatakan; menerangkan (dengan bukti), menandakan (bahwa) 2. Memberitahu (tentang sesuatu) (KBBI, 2005 : 1226). Tuturan yang bermakna menunjukkan dimaksudkan agar mitra tutur tahu dan mengerti mengenai sesuatu yang ditunjukkan oleh penutur.

(20) “*Nah, itu gedung DPR tempat wakil rakyat.*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu sambil menunjuk ke arah gedung DPR, menunjukkannya kepada para pencopet.

Berdasarkan data tuturan (20) di atas, dapat disimpulkan bahwa lokusnya adalah sebuah berita mengenai tempat gedung wakil rakyat. Ilokusi dari tuturan tersebut adalah untuk menunjukkan letak gedung wakil rakyat kepada mitra tutur. Perlokusinya adalah mitra tutur memperhatikan dan tahu letak gedung wakil rakyat.

Tuturan “*Nah, itu gedung DPR tempat wakil rakyat.*” merupakan fungsi informatif yang bermakna menunjukkan. Dalam tuturan tersebut di atas, penutur memberikan informasi dengan menunjukkan letak gedung DPR kepada para pencopet. Dalam hal ini, penutur menggunakan bahasa untuk memberikan informasi kepada mitra tuturnya. Penutur berharap mitra tutur tahu tentang informasi yang telah disampaikan.

Penggunaan tindak tutur yang memiliki fungsi informatif dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar dapat dipandang sebagai upaya menjaga hubungan baik dengan sesamanya. Fungsi tindak tutur yang terkandung dalam ujaran yang digunakan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar berorientasi pada penutur yang menyatakan maksudnya melalui ujaran ujaran yang digunakan.

#### 4.2.2.2 Fungsi Interaksional

Tuturan yang dipakai pada fungsi Interaksional ini mementingkan interaksi antar penutur, dan menjaga agar hubungan komunikasi berjalan lancar. Berdasarkan hasil analisis data, fungsi tindak tutur interaksional dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar ini digunakan untuk menyapa, memanggil, mengungkapkan rasa simpati, memberikan lelucon, dan pengungkapan jargon. Berikut ini beberapa contoh tuturan yang menunjukkan fungsi interaksional.

##### 1) Menyapa

Sapa adalah perkataan untuk menegur (mengajak bercakap-cakap, dan sebagainya). Menyapa berarti mengajak bercakap-cakap; menegur. (KBBI, 2005: 997-998). Dengan tuturan yang bermakna menyapa, bertujuan agar hubungan komunikasi antara penutur dan mitra tutur terjaga.

(21) “*Hei,,bang!*”

Konteks :

Dituturkan oleh Vivit kepada temannya yaitu Muluk yang saat itu bertamu ke rumahnya.

Berdasarkan data tuturan (21) di atas, ditemukan bahwa lokusi dari tuturan tersebut adalah sebuah perintah. Ilokusinya adalah untuk menyapa mitra tutur. Perlokusinya adalah mitra tutur memberikan respon dan membalas sapaannya.

Tuturan (21) di atas bertujuan untuk menjaga hubungan komunikasi agar tidak baku sehingga terjalin komunikasi yang lancar. Pada tuturan tersebut penutur berinteraksi mempergunakan bahasa untuk menyapa mitra tutur.

Dalam hal ini, sebelum memulai pembicaraan yang sebenarnya penutur berusaha untuk mencairkan suasana dengan ujaran “*Hei,,bang*“ agar komunikasi selanjutnya dapat berjalan lancar.

## 2) Memanggil

Memanggil adalah mengajak (meminta) datang (kembali, mendekat, dan sebagainya) dengan menyerukan nama, dan sebagainya. 2. Mengundang; menyilakan datang (ke perjamuan, dan sebagainya) (KBBI, 1993: 643). Tuturan yang bermakna memanggil ini mempunyai tujuan agar komunikasi berjalan lancar.

(22) “*Bang Muluk! Bang Muluk!bang Muluk! Bang Muluk!*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang pengasong yang saat itu melihat seorang laki-laki yang telah membelanya ditangkap oleh petugas trantib.

Berdasarkan data tuturan (22) di atas, dapat disimpulkan bahwa lokusinya adalah sebuah perintah. Ilokusi dari tuturan tersebut adalah untuk berinteraksi dengan mitra tutur dengan cara memanggil nama. Perlokusinya adalah mitra tutur memperhatikan dan merespon panggilan penutur.

Tuturan “*Bang Muluk! Bang Muluk!bang Muluk! Bang Muluk!*” merupakan fungsi interaksional yang bermakna memanggil. Dalam tuturan tersebut di atas, penutur berinteraksi dengan mitra tutur dengan cara memanggil nama. Dalam hal ini, penutur menggunakan bahasa untuk berinteraksii kepada mitra tuturnya. Penutur berharap mitra tutur memberikan respon atas panggilannya.

### 3) Mengungkapkan Rasa Simpati

Simpati adalah 1. Rasa kasih; rasa setuju; rasa suka; .2. keikutsertaan merasakan perasaan (senang, susah, dan sebagainya) orang lain (KBBI, 2005: 1067). Dalam tuturan yang bermakna mengungkapkan rasa simpati penutur ikut merasakan apa yang dirasakan oleh mitra tuturnya.

(23) “*Sabar, sabar, sabar!*”

Konteks :

Dituturkan oleh Haji rahmat yang simpati kepada Haji Makhbul yang saat itu sedang adu argument tentang penting tidaknya pendidikan dengan Haji Sarbini.

Berdasarkan kalimat data tuturan (23) di atas didapati bahwa lokusi dalam tuturan di atas adalah sebuah kalimat perintah untuk sabar. Ilokusi dari tuturan tersebut di atas adalah untuk mengungkapkan rasa simpatinya kepada mitra tutur. Perlokusinya adalah mitra tutur dapat sabar. Tuturan (23) di atas termasuk fungsi interaksional berupa pengungkapan rasa simpati. Penutur mengungkapkan rasa simpati dengan ujaran ‘*sabar, sabar, sabar!*’. kepada mitra tuturnya yang saat itu sedang emosi. Jadi, dalam mengungkapkan rasa simpatinya, penutur menggunakan modus perintah yang disampaikan secara langsung agar dapat membantu meringankan beban (emosi) mitra tuturnya.

### 4) Memberikan Lelucon

Lelucon adalah hasil melucu; tindak (perkataan) yang lucu; penggeli hati; percakapan yang jenaka (KBBI, 2005: 654). Dengan tuturan yang bermakna memberikan lelucon, mitra tutur diharapkan dapat terhibur.

Tuturan yang bermakna memberikan lelucon ditunjukkan dengan penggunaan kata-kata yang menghibur, dan mengundang tawa mitra tutur.

(24) “*Mari begadang!*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu terlambat dan salah mengucapkan jargon.

Pada tuturan (24) di atas, didapati makna ilokusinya adalah sebuah kalimat perintah untuk begadang. Ilokusinya adalah untuk menghibur dengan memberikan lelucon. Dan, perlokusinya adalah mitra tutur merasa senang dan terhibur.

Tuturan “*Mari begadang!*” termasuk fungsi interaksional yang bermakna memberikan lelucon. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengungkapan jargon yang salah oleh penutur yaitu jargon yang seharusnya berbunyi “*Mari berdagang!*” namun, penutur mengucapkan “*Mari Begadang!*”. Hal tersebut membuat semua orang yang mendengarnya tertawa, dan merasa terhibur.

### 5) Pengungkapan Jargon

Jargon adalah kosakata khusus yang digunakan di bidang kehidupan (lingkungan tertentu) (KBBI, 2005: 460). Pengungkapan jargon adalah kata-kata penyemangat untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.

(25) “*Di mall kita usaha!*”

Konteks :

Dituturkan oleh ketua copet mall, yang kemudian diikuti oleh anak buahnya.

Berdasarkan data tuturan (25) didapati bahwa lokusinya adalah sebuah kalimat perintah. Ilokusi dari tuturan tersebut adalah untuk memberi

semangat dengan mengungkapkan jargon. Perlokusinya adalah penutur jadi bersemangat.

Tuturan “*Di mall kita usaha!*” merupakan sepenggal jargon atau kata-kata penyemangat para pencopet setiap kali hendak melakukan aksi mencopetnya di mall. Penutur menggunakan fungsi interaksional dengan mengungkapkan jargon bermaksud agar bersemangat dalam melakukan usaha mencopet di mall.

#### 4.2.2.3 Fungsi Komisif

Fungsi tindak tutur komisif ini berorientasi pada tindakan yang akan datang. Beberapa fungsi komisif yang terlihat pada sejumlah ujaran yang digunakan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar, antara lain, (1) Menawarkan sesuatu, (2) menyatakan kesanggupan, (3) menyatakan ancaman, (4) menyatakan sumpah, dan (5) menyatakan janji. Berikut ini masing-masing penjelasan dari fungsi mikro tersebut.

##### 1) Menawarkan Sesuatu

Menawarkan berarti mengunjukkan sesuatu kepada (dengan maksud supaya dibeli, dikontrak, diambil, dipakai) (KBBI, 2005 : 1151). Tuturan yang berfungsi menawarkan sesuatu bermaksud menunjukkan atau memberikan sesuatu kepada mitra tutur.

(26) “*Karyawan di sini sudah full Pak, bagaimana kalau Bapak mendaftar lalu Kita kirim ke Malaysia?*”.

Konteks :

Dituturkan oleh petugas TKI kepada seorang laki-laki bernama Muluk yang saat itu menanyakan lowongan kerja.

Pada tuturan (26) di atas, didapati bahwa lokusnya adalah sebuah informasi mengenai tawaran pekerjaan yang dituturkan dengan menggunakan kalimat tanya. Ilokusinya adalah untuk menawarkan pekerjaan sebagai TKI di Malaysia. Perlokusnya adalah mitra tutur menerima tawaran pekerjaan sebagai TKI di Malaysia.

Tuturan (26) di atas merupakan contoh tuturan yang mengandung fungsi komisif dengan menawarkan sesuatu. Tuturan yang menyatakan penawaran terlihat dalam tuturan (26) yaitu petugas TKI yang menawarkan pekerjaan sebagai TKI di Malaysia kepada seorang laki-laki yang saat itu mencari pekerjaan. Fungsi ini bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada lawan tuturnya yang membutuhkan sesuatu.

## 2) Fungsi Yang Menyatakan Kesanggupan

Sanggup adalah bersedia; mau, 2. Mampu; dapat. Kesanggupan berarti kemampuan; kecakapan, 2. Kesiediaan (KBBI, 2005: 955). Dalam tuturan yang berfungsi menyatakan kesanggupan menunjukkan bahwa penutur bersedia melakukan seperti apa yang dikehendaki mitra tuturnya. Hal ini dilakukan agar tidak mengecewakan mitra tuturnya. Penutur memberikan keuntungan kepada mitra tuturnya.

(27) “*Ya, saya doain biar dapat kerjaan*”.

Konteks :

Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini yang saat itu menyanggupi permintaan temannya Haji Sarbini untuk mendoakan anaknya yang juga calon menantunya agar cepat mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan data tuturan (27) di atas, didapati bahwa makna lokusinya adalah sebuah informasi mengenai kesediaan penutur untuk mendoakan temannya agar cepat mendapatkan pekerjaan. Ilokusinya adalah untuk menyatakan kesanggupan kepada mitra tutur. Perlokusinya adalah mitra tutur mendapatkan pekerjaan.

Tuturan (27) di atas termasuk tuturan yang berfungsi menyatakan kesanggupan. Hal tersebut ditunjukkan dalam tuturan “*Ya, saya doain biar dapat kerjaan*”. Dalam tuturan tersebut terlihat penutur menyanggupi untuk mendoakan anak temannya agar cepat mendapatkan pekerjaan.

### 3) Fungsi Yang Menyatakan Ancaman

Ancaman atau mengancam adalah menyatakan maksud (niat rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain. 2 Memberi pertanda atau peringatan mengenai kemungkinan malapetaka yang bakal terjadi, 3. Diperkirakan akan menimpa. (KBBI, 2005: 45). Dengan ancaman, penutur secara langsung menyampaikan maksud untuk melakukan sesuatu yang merugikan mitra tuturnya. Hal ini dilakukan agar mitra tutur melakukan sesuatu seperti yang dikehendaki penutur.

(28) “*Yang pentingkan si Muluk punya penghasilan bisa ngelamar si Rahma. Kalau gak si Rahma bisa saya kawinin ama anggota DPR tahu gak.*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini yang saat itu mengancam temannya bernama Haji Makhbul agar anaknya segera mendapat

pekerjaan dan bisa ngelamar putrinya. Pada saat itu mereka sedang menuju perjalanan pulang ke rumah.

Berdasarkan data tuturan (28) di atas ditemukan bahwa lokusinya adalah sebuah berita yang menginformasikan bahwa penutur akan mengawinkan anaknya dengan seorang caleg, jika si Muluk belum mempunyai penghasilan. Lokusinya adalah perintah untuk menyuruh mitra tutur segera mencari pekerjaan untuk anaknya agar bisa menikahi si Rahma. Dalam menyampaikan maksudnya tersebut, penutur mengancam mitra tuturnya dengan menikahkan putrinya dengan seorang caleg. Perlokusinya adalah mitra tutur mencari pekerjaan untuk anaknya..

Tuturan (28) merupakan tuturan yang berisi ancaman seorang haji kepada temannya yang juga merupakan calon besannya mengenai kelanjutan hubungan anak mereka. Penutur mengancam akan mengawinkan putrinya dengan calon anggota DPR, jika si Muluk yang merupakan anak temannya belum mendapatkan penghasilan. Penggunaan fungsi ini bertujuan agar mitra tuturnya segera melakukan suatu tindakan seperti yang diharapkan oleh penutur yaitu mencari pekerjaan untuk anaknya.

#### 4) Fungsi Yang Menyatakan sumpah

Sumpah adalah kata-kata yang buruk (makian dan sebagainya); kutuk. Bersumpah adalah menyatakan kebenaran suatu hal atau kesetiaan dengan sumpah; mengangkat sumpah .2. Berjanji dengan sungguh-sungguh. (KBBI, 2005: 1103). Dalam tuturan yang menyatakan sumpah bermaksud agar mitra tutur percaya dengan sesuatu yang disampaikan oleh penutur.

(29) “*Gak, gue gak dapat apa-apa.Swear!*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi pencopet kepada temannya.Pada saat itu penutur bersumpah tidak mendapatkan bagian apa-apa seperti yang dituduhkan oleh lawan tuturnya.

Berdasarkan kalimat “*Gak, gue gak dapat apa-apa.Swear!*” di dapati bahwa lokusnya adalah sebuah kalimat perintah yang berisi sumpah. Ilokusi dari tuturan ini adalah untuk meyakinkan mitra tutur dengan menyatakan sumpah. Perlokusinya adalah mitra tutur percaya kepada penutur.

Tuturan *Gak, gue gak dapat apa-apa.Swear!*” berbentuk imperatif atau kalimat perintah. Tuturan (29) termasuk fungsi komisif yang menyatakan sumpah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan istilah inggris “*swear!*” yang dalam bahasa Indonesia berarti “sumpah!”. Penutur bersumpah bahwa dia tidak mendapatkan apa-apa dari proyek kerjasama yang dilakukan oleh bosnya seperti yang dituduhkan oleh mitra tuturnya. Dalam hal ini penutur berharap, agar mitra tuturnya percaya kepadanya.

##### **5) Fungsi Yang Menyatakan janji.**

Janji adalah ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat (seperti hendak memberi, menolong, datang, bertemu) 2. Persetujuan antara dua pihak (masing-masing menyatakan kesediaan atau kesanggupan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu), 3. Syarat; ketentuan

yang harus dipenuhi , 4. Penundaan waktu (membayar dan sebagainya), 5. Batas waktu (hidup). Berjanji yaitu mengucapkan janji; menyatakan bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu (memberi, menolong, datang, dan sebagainya). (KBBI, 2005: 458). Tuturan yang bermakna menyatakan janji bermaksud agar mitra tutur tidak melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan penutur.

(30) *“Mbak kalau gak percaya kita adalah pencopet adalah ininya mbak. Tenang aja mbak duitnya masih utuh kok adalah tujuh ribu.”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu telah mengambil dompet, dan melemparkannya kembali ke mitra tuturnya.

Berdasarkan data tuturan (30) di atas, didapati makna lokusi adalah sebuah berita yang menginformasikan kepada mitra tutur bahwa uang dalam dompet yang dicopetnya masi utuh. Ilokusinya adalah untuk menyatakan janji kepada mitra tutur bahwa dia tidak akan mengambil uang dalam dompet yang telah dicopetnya. Perlokusinya adalah mitra tutur menerima janjinya, dan dapat tenang.

Modus tuturan dalam tuturan (30) *“Mbak kalau gak percaya kita adalah pencopet adalah ininya mbak. Tenang aja mbak duitnya masih utuh kok adalah tujuh ribu.”* adalah kalimat berita yang menyatakan janji. Pada tuturan tersebut, penutur berjanji kepada mitra tuturnya bahwa uang dalam dompet yang telah dicopetnya tidak akan dia ambil atau masi utuh. Dalam hal ini, penutur memberikan kelegaan atau ketenangan kepada mitra tuturnya.

#### 4.2.2.4 Fungsi Direktif

Fungsi tindak tutur direktif berorientasi kepada mitra tutur. Berdasarkan hasil analisis data, penulis menemukan beberapa fungsi mikro yang sering dituturkan oleh penutur dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar yaitu membujuk, menyuruh, menasihati, menyarankan, meminta, meyakinkan, mendesak, memerintah, mengajak, menantang, dan memohon. Berikut ini penjelasan masing-masing dari fungsi mikro tersebut.

##### 1) Membujuk

Bujuk adalah usaha untuk meyakinkan seseorang dengan kata-kata manis dan sebagainya bahwa yang dikatakan benar. Membujuk berarti berusaha meyakinkan seseorang bahwa yang dikatakannya benar (untuk memikat hati, menipu, dan sebagainya); merayu. (KBBI, 2005 : 171). Tuturan dengan fungsi membujuk ini dimaksudkan agar mitra tuturnya percaya bahwa yang dikatakan penutur itu benar dan mau melakukan tindakan seperti yang dikehendaki penutur. Cara penutur dalam membujuk mitra tuturnya adalah dengan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pendengarnya.

(31) “*Ni ni, kalau di toko buku seratus ribu, kalau di sini Cuma tiga puluh ribu. Sejarah bagaimana bangsa kita bisa bikin pesawat terbang.*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang penjual buku yang saat itu sedang menawarkan buku kepada seorang laki-laki muda bernama Muluk.

Pada tuturan (31) di atas, didapati makna lokusnya adalah sebuah kalimat berita. Ilokusnya adalah membujuk mitra tutur agar mau membeli bukunya. Perlokusnya adalah mitra tutur tertarik, kemudian membeli buku tersebut.

Pada tuturan “*Ni ni, kalau di toko buku seratus ribu, kalau di sini Cuma tiga puluh ribu. Sejarah bagaimana bangsa kita bisa bikin pesawat terbang.*” penutur membujuk mitra tuturnya dengan cara membanding harga buku yang dijualnya lebih murah dibanding toko buku yang lain, sehingga mitra tutur mempunyai keinginan untuk membeli buku yang lebih murah yang dijualnya. Tuturan (31) tersebut berorientasi pada lawan tuturnya, sehingga termasuk fungsi direktif.

## 2) Menyuruh

Suruh adalah perintah (supaya melakukan sesuatu). Menyuruh berarti memerintah (supaya melakukan sesuatu; memerintah (untuk melakukan sesuatu). (KBBI, 2005: 1109). Dengan menyuruh, sebuah tuturan secara langsung menyampaikan apa yang penutur kehendaki terhadap mitra tuturnya.

(32) “*Masuk, masuk, masuk!*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang laki-laki sarjana manajemen kepada para pencopet yang saat itu berada di luar ruangan.

Pada tuturan (32) di atas, didapati bahwa makna lokusnya adalah sebuah perintah kepada mitra tutur agar masuk ke ruangan. Ilokusnya adalah

untuk menyuruh mitra tutur agar masuk ke ruangan. Perlokusinya adalah mitra tutur menuruti perintah tersebut dan masuk.

Tuturan (32) di atas termasuk direktif karena berupa perintah langsung “*Masuk, masuk, masuk!*”. Tuturan tersebut menggambarkan bahwa penutur menyuruh mitra tuturnya segera masuk ke markas. Penggunaan fungsi menyuruh bermaksud agar mitra tutur dapat melakukan apa yang dikehendaki penutur.

### 3) Menasihati

Nasihat adalah ajaran atau pelajaran baik; anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Menasihati adalah memberi nasihat (kepada). (KBBI, 2005 : 775). Tuturan yang berfungsi menasihati secara langsung menyampaikan sesuatu yang dikehendaki penutur kepada mitra tuturnya.

(33) “*Kalau lu mau coba , lu pasti bisa Met.*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat itu menasihati seorang pencopet bernama Komet yang tidak mau ngasong.

Tuturan (33) di atas, lokusinya adalah sebuah kalimat berita. Makna ilokusinya adalah untuk menasihati mitra tutur. Penutur menasihati mitra tuturnya yang tidak mau mencoba beralih berprofesi sebagai pengasong menunjukkan tindak perlokusi agar mitra tutur mau mencoba beralih profesi sebagai pengasong. Tuturan (33) merupakan tindak tutur

fungsi direktif yang berupa nasihat. Penggunaan fungsi ini bermaksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang dikehendaki penutur.

#### 4) Menyarankan

Saran adalah pendapat (usul, anjuran, cita-cita) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Menyarankan berarti memberi saran (anjuran dan sebagainya); menganjurkan (KBBI, 2005: 999). Dalam tuturan yang berfungsi menyarankan bermaksud agar mitra tutur yang memiliki permasalahan dapat terbantu dengan saran yang diberikan oleh penutur.

(34) *“Tapi buat saya pendidikan itu gak penting, gak pentinglah. Begini aja sekarang, si Muluk mendingan suruh buka sablon tu, ni lagi ramai orang bikin kaos, sama sepatu.”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini yang saat itu mempunyai pandangan bahwa pendidikan itu gak penting, kepada Haji Makhbul. Pada saat itu mereka berada halaman depan masjid.

Berdasarkan data tuturan (34) di atas, di dapati bahwa lokusnya adalah sebuah berita, dan juga sebuah perintah. Ilokusnya adalah untuk menyarankan kepada mitra tutur agar anaknya disuruh membuka usaha sablon. Dan perlokusnya adalah mitra tutur tertarik, dan menyuruh anaknya membuka sablon.

Pada tuturan (34) di atas penutur prihatin dengan keadaan anak dari mitra tuturnya yang sudah dua tahun menganggur belum mendapatkan pekerjaan dan penutur mencoba memberikan solusi berupa saran yaitu suruh buka sablon. Hal ini menunjukkan bahwa penutur memiliki rasa empati

kepada mitra tuturnya dan berusaha membantu mitra tuturnya dengan memberikan saran.

**5) Meminta Izin**

Meminta adalah berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu; mohon (KBBI, 2005: 745). Izin adalah perkenan; pernyataan mengabulkan, tiada melarang (KBBI, 2005: 194). Minta izin adalah memohon supaya di perbolehkan. Tuturan yang menyatakan fungsi meminta izin menunjukkan bahwa penutur menginginkan sesuatu dari mitra tuturnya. Hal ini dilakukan agar mitra tutur dapat mengabulkan permintaan penutur.

(35) *“weh,,huhuu coba ya bang Mantap.,wuh wah mantap!”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang wanita bernama Pipit yang saat itu sambil menaiki motor baru milik temannya.

(36) *“Iya, abah sama Pak Bul, mau lihat kantor kalian.”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang ayah yang saat itu meminta izin kepada anaknya.

Lokusi dari tuturan (35) di atas adalah sebuah perintah Ilokusinya adalah menyatakan permintaan izin untuk menaiki motor baru kepada mitra tutur. Dan perlokusinya adalah mitra tutur mengizinkannya. Tuturan *“weh,,huhuu coba ya bang Mantap.,wuh wah mantap!”* merupakan tindak tutur fungsi direktif yang direalisasikan dengan meminta izin. Hal ini terlihat dari penggunaan tuturan imperatif yang digunakan untuk meminta izin kepada mitra tuturnya.

Pada tuturan (36) ditemukan lokusnya adalah sebuah kalimat berita yang menginformasikan bahwa abah sama pak Bul mau melihat kantor Pipit. Ilokusnya adalah penutur meminta izin untuk ikut ke kantor mitra tuturnya. Perlokusnya adalah mitra tutur mengizinkan penutur untuk ikut ke kantornya. Tuturan “*Iya, abah sama Pak Bul, mau lihat kantor kalian.*” termasuk fungsi direktif yang direalisasikan dengan meminta izin. Hal ini terlihat pada tuturan (36) penutur meminta izin untuk menaiki motor baru milik mitra tutur.

#### 6) Melerai

Lerai : tercerai, terpisah; melerai ; 1. Memisahkan (tentang pertikaian); 2. Mendamaikan, meredakan (tentang perasaan hati, keterangan) (KBBI 2007 : 664). Tuturan yang bermakna melerai bermaksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu.

(37) “*Glen, Glen Glen, !udah, udah, udah!*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen kepada seorang ketua copet mall yang saat itu hendak memukul ketua copet pasar.

(38) “*udah udah udah!*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang pemain gaple yang saat itu terganggu dengan ulah temannya yang bertengkar di pos ronda.

Berdasarkan data tuturan (37) di atas, ditemukan bahwa lokusnya dan Ilokusnya memiliki makna yang sama, yaitu perintah agar berhenti berkelahi. Perlokusnya adalah mitra tutur mendengarkan ujaran penutur dan berhenti berkelahi. Tuturan (37) termasuk fungsi direktif bermakna melerai.

Tuturan “*Glen, Glen Glen, !udah, udah, udah!*” merupakan kalimat perintah langsung yang bermakna melerai agar mitra tutur berhenti bertengkar.

Pada tuturan (38) di dapati bahwa lokusnya adalah sebuah kalimat perintah. Ilokusnya adalah perintah untuk melerai mitra tutur yang sedang bertengkar. Perlokusnya adalah mitra tutur mendengarkan ujaran penutur dan berhenti bertengkar. Tuturan “*udah udah udah!*” termasuk fungsi direktif yang direalisasikan dengan melerai. Pada tuturan (38) di atas penutur melerai mitra tuturnya yang sedang bertengkar dengan temannya di pos ronda.

#### 7) Mengharap

Harap : mohon ; minta; hendaklah ,2. Keinginan supaya sesuatu terjadi. Mengharap; 1. Berharap akan; menantikan; menginginkan; 2. Mengandalkan (KBBI, 2005: 388). Dengan mengungkapkan tuturan yang bermakna mengharap, mitra tutur diharapkan mitra tutur dapat memenuhi harapan penutur.

(39) “*lima kotak*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang Ibu yang saat itu mengisi TTS di dalam rumah kepada suaminya yang berada di teras.

(40) “*Nah, dengan enam kotak asongan ini, maka hari ini enam pencopet berubah jadi enam pengasong.*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu sambil memegang kotak asongan.

Berdasarkan data tuturan (39) di atas, di dapati bahwa lokusnya adalah sebuah kalimat berita. Ilokusnya adalah untuk mengharap kepada

mitra tutur agar memberikan jawaban TTS yang terdiri dari lima kotak. Perlokusinya adalah mitra tutur memberikan jawaban seperti yang diharapkan penutur yaitu jawaban yang terdiri dari lima kotak. Pada tuturan (39) di atas penutur yang sedang mengisi TTS membutuhkan jawaban yang terdiri dari lima kotak dari mitra tuturnya. Hal ini menunjukkan bahwa penutur mengharap kepada mitra tuturnya.

Lokusi dari tuturan (40) di atas adalah sebuah kalimat berita, yang meninformasikan bahwa dengan adanya enam kotak asongan, maka enam pencopet berubah profesi mejadi pengasong. Ilokusinya adalah untuk mengharap agar enam pencopet berubah profesi menjadi pengasong. Perlokusinya adalah mitra tutur memenuhi harapan penutur dan berubah profesi sebagai pengasong. Tuturan "*Nah, dengan enam kotak asongan ini, maka hari ini enam pencopet berubah jadi enam pengasong.* " termasuk fungsi direktif yang direalisasikan dengan mengharap. Hal ini terlihat dari penggunaan tuturan deklaratif untuk mengharap kepada mitra tuturnya.

#### **8) Mengingat**

Ingat ; berada dalam pikiran ; tidak lupa ; mengingatkan : 1. Mengingat akan; 2. Memberi ingat : member nasihat (teguran dan sebagainya) supaya ingat akan kewajibannya. 3. Menjadikan ingat (terkenang) kepada (KBBI, 2005: 432-433). Tuturan yang bermakna mengingatkan bermaksud agar mitra tutur melakukan seperti yang dikehendaki penutur.

(41) *“Jangan lupa baca Bismillah!”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang bapak penjual kopi pada saat mengantarkan segelas kopi kepada seorang bos copet. Pada saat itu mereka berada di warung kopi.

(42) *“Bos bilang urus anak buah masing-masing. Kalau pengen ngemplang kemplang anak buah loe.”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang ketua kelompok copet pasar kepada temannya yang telah mengancamnya.

Lokusi pada tuturan (41) di atas adalah sebuah kalimat perintah. Ilokusi dalam tuturan (41) tersebut adalah perintah untuk mengingatkan agar mengucapkan bismillah sebelum minum kopi. Perlokusinya adalah mitra tutur mengucapkan bismillah sebelum meminum kopi. Tuturan (41) merupakan tuturan direktif. Hal itu ditunjukkan oleh penutur yang mempergunakan bahasa untuk mengingatkan mitra tuturnya. Penutur mengingatkan mitra tuturnya agar mengucapkan bismillah sebelum meminum kopi yang diberikannya.

Pada tuturan (42) di atas, ditemukan bahwa lokusinya adalah sebuah kalimat perintah. Ilokusinya adalah perintah untuk mengingatkan mitra tuturnya agar mengurus anak buah masing-masing. Perlokusinya adalah mitra tutur mendengarkan dan melakukannya yaitu mengurus anak buahnya sendiri dan tidak sembarang mengemplang anak buah orang lain. Pada tuturan *“Bos bilang urus anak buah masing-masing. Kalau pengen ngemplang kemplang anak buah loe.”* penutur menggunakan fungsi direktif untuk mengingatkan lawan tuturnya. Pada tuturan (42) di atas, terlihat

penutur mengingatkan mitra tuturnya agar mengurus anak buah masing-masing, dan tidak mengemplang anak buah orang lain.

### 9) Mempersilakan

Mempersilakan merupakan realisasi dari fungsi direktif. Sila adalah sudilah kiranya (kata perintah yang halus); menyilakan, mempersilakan adalah minta (menyuruh, mengajak, mengundang) dengan hormat supaya. (KBBI, 1993 : 839). Dengan mempersilakan, penutur bermaksud agar mitra tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu.

#### (43) “*Silakan mas*”

Konteks :

Dituturkan oleh seseorang yang berprofesi sebagai penjual warteg kepada seorang laki-laki bernama Muluk yang saat itu mampir ke warungnya.

Berdasarkan data tuturan (43) di atas, ditemukan bahwa lokusnya adalah sebuah perintah. Ilokusnya adalah untuk memerintah dengan mempersilakan mitra untuk duduk dan memilih menu makanan yang disediakan. Dan perlokusnya adalah mitra tutur melaksanakan perintahnya yaitu duduk dan memilih menu makanan.

Tuturan (43) menggunakan fungsi direktif bermakna imperatif perintah. Tuturan “*Silakan mas*” merupakan kalimat perintah langsung agar mitra tutur duduk dan memilih menu makanan yang disediakan. Penggunaan fungsi tersebut agar mitra tutur dapat melakukan apa yang dikehendaki penutur.

### 10) Mengajak

Ajak atau mengajak berarti meminta (menyilakan, menyuruh, dan sebagainya) supaya turut (KBBI, 2005 : 17). Tuturan yang bermakna mengajak bermaksud agar mitra tutur menuruti apa yang dikehendaki penutur.

(44) “*Ayo pergi!*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang Haji Rahmat kepada temannya Haji Makhbul yang saat itu bersamanya di jalan.

Berdasarkan tuturan (44) di atas didapati bahwa lokusinya adalah sebuah kalimat perintah. Ilokusinya adalah perintah untuk mengajak mitra tutur pergi. Dan perlokusinya adalah mitra tutur menyetujui ajakannya.

Tuturan “*Ayo pergi!*” termasuk fungsi direktif yang berupa ajakan. Pada tuturan (44) di atas penutur mengajak mitra tuturnya untuk pergi ke masjid. Penggunaan fungsi tersebut bermaksud agar mitra tutur mengikuti atau menuruti ajakan penutur.

### 11) Menantang

Menantang berarti mengajak berkelahi (bertanding atau berperang), 2. Menghadapi, melawan (KBBI, 2005 : 1141). Dengan mengungkapkan tuturan yang bermakna menantang, mitra tutur diharapkan tidak memiliki keberanian untuk melawan penutur, dan jika melawan maka akan mendapatkan suatu tindakan yang dapat merugikan mitra tutur.

(45) *“Coba aja!”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang ketua copet pasar yang saat itu menantang temannya yang telah mengancamnya.

Lokusi pada tuturan (45) di atas adalah sebuah perintah. Ilokusinya adalah untuk memperingatkan mitra tutur dengan menantang. Dan perlokusinya adalah mitra tutur tidak berani mengancamnya. Tuturan *“Coba aja!”* termasuk tuturan direktif dalam bentuk menantang. Penutur menantang lawan tuturnya dengan menyatakan tuturan *“Coba aja!”* kepada temannya yang saat itu mengancam akan mengemplangnya.

## 12) Memohon

Mohon adalah minta dengan hormat; berharap supaya mendapat sesuatu. Memohon berarti meminta dengan hormat (KBBI, 2005 : 752). Tuturan yang bermakna memohon bermaksud agar mitra tutur memenuhi keinginan yang diminta penutur.

(46) *“Mul, gue merasa hidup gue uuda berharga Mul, gue merasa hidup gue udah bisa bermanfaat untuk orang lain. Hah, itu suatu hal yang luar biasa dalam hidup gue. Oke loe gak usah bayar honor gue gak apa-apa, tapi gue minta transfer buat ongkos, supaya gue gak jalan kaki oke ya Mul ya. Mul gue seriius Mul, gue gak becanda, gue butuh uang transport Mul, itu juga gak terlalu besar kok dosanya oke ya?”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu membujuk temannya agar tetap mengajar para copet.

Lokusi pada tuturan (46) di atas, adalah sebuah kalimat berita dan sebuah kalimat perintah. Ilokusi dalam tuturan tersebut adalah untuk menyatakan permohonan. Perlokusinya adalah mitra tutur mengabulkan permohonan.

Tuturan (46) merupakan tuturan direktif. Hal itu ditunjukkan oleh penutur yang menggunakan bahasa untuk menyatakan permohonan. Penutur mengungkapkan permohonannya kepada mitra tuturnya untuk mendapatkan honor yang lebih. Hal ini dilakukan agar mitra tutur dapat mengabulkan permohonannya.

#### 4.2.2.5 Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif ini berorientasi kepada sikap psikologis penutur. Dalam kajian ini ditemukan sejumlah ujaran yang memiliki fungsi ekspresif. Fungsi ekspresif yang terkandung dalam ujaran-ujaran yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar) dapat dibagi ke dalam beberapa fungsi mikro, yaitu ekspresi, menyindir, mengeluh, menyampaikan salam, memuji, menyalahkan, berbicara dalam hati, meminta maaf, mengumpat, mengucapkan terimakasih. Berikut ini penjelasan dari masing-masing fungsi mikro tersebut.

##### 1) Menyindir

Sindir adalah celaan atau ejekan; mengata-ngatai (mencela seseorang, tetapi perkataan itu ditujukan kepada orang lain. Menyindir berarti mengkritik (mencela, mengejek, dan sebagainya) seseorang secara tidak langsung atau terus terang (KBBI, 2005 : 1069). Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya *Deddy Mizwar* ini sarat dengan satir-satir politik. Oleh karena itu, adanya tuturan-tuturan yang digunakan untuk mengkritik pihak lain dengan cara menyindir.

(47) *“Kalau lu pengen cepat kaya, lu pelihara cicak, buaya atau gurita.”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang pemain gable kepada Muluk yang saat itu sedang melewati pos Ronda. Di pos Ronda ada empat orang sedang bermain gable, dan salah seorang dari mereka itu menyapa Muluk dan berkata seperti yang dituturkan, karena saat itu Muluk hendak melakukan usaha ternak cacing.

Pada tuturan (47) di atas, didapati bahwa lokusinya adalah sebuah kalimat perintah langsung kepada mitra tutur. Ilokusinya adalah untuk menyindir penonton yang mendapat gelar cicak, buaya, atau gurita yaitu para koruptor. Perlokusinya adalah penonton tersindir dan malu.

Pada tuturan (47) penutur mengungkapkan ujaran *“Kalau lu pengen cepat kaya, lu pelihara cicak, buaya atau gurita.”* kepada lawan tuturnya yang sedang mencari pekerjaan. Tuturan tersebut di atas termasuk fungsi ekspresif yang berupa sindiran. Dalam hal ini penutur menyampaikan kritik terhadap para pejabat yang korupsi melalui ujaran yang mengandung sindiran.

## 2) Mengeluh

Keluh adalah ungkapan yang keluar karena perasaan susah (karena menderita sesuatu yang berat, kesakitan dan sebagainya). Mengeluh berarti menyatakan susah (karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dan sebagainya) (KBBI, 2005 : 536). Tuturan yang bermakna mengeluh merupakan ungkapan perasaan atau suasana hati penutur tentang sesuatu yang menyusahkannya.

(48) “*Heh mati lagi, hah!*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang ibu yang saat itu sedang *ngegame*, dan tiba-tiba *gamenya* mati.

Berdasarkan data tuturan (48) di atas, didapati bahwa lokusnya adalah sebuah kalimat perintah. Ilokusnya adalah untuk mengeluh karena *gamenya* tiba-tiba mati. Tuturan (48) di atas merupakan fungsi ekspresif yang berupa keluhan. Penutur mengeluh karena *game* yang sedang dimainkannya tiba-tiba mati. Dengan mengeluh, penutur mengungkapkan rasa kecewanya. Penggunaan fungsi ekspresif bermakna mengeluh ini untuk mengungkapkan perasaan susah atau kecewa penutur.

### 3) Menyampaikan Salam

Salam adalah damai, pernyataan hormat, ucapan *assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*. (KBBI, 2005 : 983). Tuturan yang bermakna menyampaikan salam bermaksud menghormati mitra tutur agar terjalin suatu hubungan komunikasi yang lancar.

(49) “*Salam Alaikum*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang ayah kepada anaknya. Pada saat itu penutur ingin masuk ke kamar anaknya.

Pada tuturan (49) di atas, didapati bahwa lokusnya adalah sebuah kalimat perintah. Ilokusnya adalah untuk menyampaikan salam kepada mitra tutur. Perlokusnya adalah penutur menerima salam dan membalas salamnya. Tuturan (49) termasuk fungsi ekspresif dengan bentuk penyampaian salam. Hal itu ditunjukkan dalam tuturan “*Salam Alaikum*”

yang disampaikan penutur yang ingin masuk ke kamar mitra tuturnya. Hal ini dilakukan untuk menghormati mitra tutur dan menjaga hubungan komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

#### 4) Memuji

Puji adalah (pernyataan) rasa pengakuan dan penghargaan yang tulus akan kebaikan, (keunggulan) sesuatu. Memuji berarti melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dan sebagainya) (KBBI, 2005 : 904). Tuturan yang bermakna memuji bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada mitra tutur.

(50) “ *ibunya cakep oii, gurunya seger*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu bersalaman dengan seorang wanita yang merupakan guru baru.

Berdasarkan data tuturan (50) di atas, ditemukan bahwa lokusnya adalah sebuah berita yang menginformasikan bahwa gurunya cakep dan segar. Ilokusnya adalah untuk menyatakan kekaguman atau pujian kepada mitra tutur. Perlokusnya adalah mitra tutur senang,

Tuturan (50) merupakan tuturan yang mengandung fungsi ekspresif yang berupa pujian (memuji). Pujian tersebut terlihat pada tuturan “*Ibunya cakep oi, gurunya seger*” penutur mengagumi kecantikan guru barunya. Penutur menggunakan fungsi ini untuk mengungkapkan perasaan senang atau kagum terhadap mitra tuturnya.

### 5) Menyalahkan

Salah mempunyai arti tidak benar; tidak betul; 2. Keliru; 3. Menyimpang dari yang seharusnya; 4. luput; 5. Cela; cacat; 6. Kekeliruan. Menyalahkan berarti menyatakan (memandang, menganggap) salah; melemparkan kesalahan kepada; mempersalahkan; menyesali (KBBI, 2005 : 982). Dengan tuturan yang bermakna menyalahkan bermaksud agar penutur terbebas dari kesalahan dan menuntut mitra tutur mengakui kesalahannya.

(51) “*cari gara-gara sie*”

Konteks:

Dituturkan oleh seorang ketua copet mall kepada temannya yang saat itu menantang dia.

Pada tuturan (51) di atas, ditemukan bahwan lokusinya adalah sebuah kalimat berita. Ilokusinya adalah untuk menyalahkan mitra tuturnya yang mencari gara-gara. Perlokusinya adalah mitra tutur mengakui kesalahannya, dan meminta maaf.

Tuturan “*cari gara-gara si*” menunjukkan bahwa penutur megungkapkan perasaan hatinya dengan menyalahkan mitra tuturnya. Penutur mengungkapkan perasaan hatinya dengan menyalahkan mitra tuturnya yang terlebih dahulu mencari gara-gara sehingga mereka berkelahi. Dalam hal ini penutur tidak mau disalahkan. Oleh karena itu, dia melemparkan kesalahannya kepada mitra tuturnya.

### 6) Berbicara Dalam Hati

Berbicara dalam hati berarti tidak mengeluarkan suara, dan orang lain tidak mengetahui apa yang kita ucapkan. Tuturan dalam hati bertujuan untuk menjaga hubungan komunikasi.

(52) “*haa!muke loe?! ya Allah kayak apa jadinya muka cucu gue*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini yang saat itu prihatin dengan nasib anak cucunya kelak jika punya pemimpin seperti Jupri yang merupakan lawan tuturnya.

Berdasarkan data tuturan (52) di atas didapati bahwa lokusnya adalah sebuah kalimat perintah yang dituturkan dalam hati kepada mitra tuturnya. Lokusnya adalah untuk menyindir penonton yang merupakan seorang caleg yang menggunakan *money politic*. Perlokusnya adalah penonton tersindir, dan malu.

Pada tuturan (52) penutur mengungkapkan tuturannya dalam hati. Terlihat pada tuturan “*haa!muke loe?! ya Allah kayak apa jadinya muka cucu gue*” yang dituturkan oleh penutur untuk mengumpat mitra tuturnya yang saat itu ingin meminjam uang kepadanya untuk membuat spanduk. Tuturan tersebut, hanya diungkapkan penutur dalam hati. Hal ini dilakukan agar tidak menyinggung perasaan mitra tutur. Namun, secara tidak langsung tuturan (52) tersebut juga digunakan untuk menyindir.

### 7) Menyatakan Maaf

Maaf adalah pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dan sebagainya) karena suatu kesalahan. 2. Ungkapan permintaan ampun atau penyesalan,3. Ungkapan permintaan izin untuk melakukan

sesuatu (KBBI, 2005 : 693). Dengan tuturan yang menyatakan meminta maaf bermaksud agar mitra tutur mau memaafkan suatu kesalahan, juga permintaan izin melakukan sesuatu.

(53) “*Gini bos, maaf bos*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu ingin meluruskan kesalahpahaman tentang pengertian pendidikan kepada mitra tuturnya.

Berdasarkan tuturan (53) di atas, didapati bahwa makna lokusnya adalah sebuah kalimat berita. Ilokusnya adalah untuk meminta izin dengan cara meminta maaf kepada mitra tutur untuk meluruskan pembicaraan yang salah dari mitra tuturnya. Dan perlokusnya adalah mitra tutur memaafkan dan mengizinkannya. Tuturan (53) di atas termasuk tuturan ekspresif karena berisi ungkapan perasaan hati seseorang yang berupa permintaan maaf. Pada tuturan tersebut di atas, penutur mengungkapkan permintaan maafnya untuk meminta izin meluruskan penjelasan yang salah dari mitra tuturnya.

### **8) Mengumpat**

Umpat adalah perkataan yang keji (kotor, dan sebagainya) yang diucapkan karena marah (jengkel, kecewa, dan sebagainya); cercaan; makian; sesalan; mengumpat berarti mengeluarkan umpatan ; memburuk-burukkan orang; mengeluarkan kata-kata keji (kotor) karena marah (kecewa, jengkel, dan sebagainya); 2. mencerca; mencela keras; 3. Mengutuk orang karena merasa diperlakukan kurang baik; memaki-maki (KBBI, 2005 :

1244). Tuturan yang bermakna mengumpat merupakan perkataan yang membuat pihak lain dirugikan.

(54) *“Begok loe!”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang ketua kelompok copet mall yang saat itu mengumpat dan mengemplang anak buahnya.

Berdasarkan data tuturan (54) di atas, didapati bahwa lokusinya adalah sebuah kalimat perintah. Ilokusinya adalah untuk mengumpat mitra tuturnya. Perlokusinya adalah mitra tutur merasa malu. Tuturan *“Begok loe!”* ini merupakan fungsi ekspresif karena berisi ungkapan perasaan hati seseorang yang bermakna mengumpat. Dalam tuturan tersebut di atas, penutur mengumpat sambil mengemplang mitra tuturnya yang saat itu tidak bisa melakukan seperti yang diperintahkannya. Hal ini dilakukan agar mitra tutur melakukan sesuai dengan yang dikehendakinya.

#### **9) Mengucapkan Terima kasih**

Terima kasih adalah rasa syukur. Berterima kasih mengucap syukur ; melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan, dan sebagainya (KBBI, 2005 : 1183). Tuturan yang berfungsi mengucapkan terimakasih bertujuan untuk menghargai dan membalas budi mitra tutur.

(55) *“Terima kasih sudah memberi kami kesempatan, dan sudah saatnya kami melakukan hal yang lain”*

Konteks :

Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen kepada seorang bos copet. Pada saat itu mereka berada di depan markas.

Berdasarkan tuturan (55) ditemukan bahwa lokusnya adalah sebuah kalimat berita. Ilokusnya adalah untuk menyatakan terima kasih kepada mitra tutur. Perlokusnya adalah mitra tutur menerima ucapan terimakasih. Pada tuturan (55) di atas penutur mempergunakan bahasa untuk mengucapkan terimakasih kepada mitra tuturnya. Dalam hal ini penutur mengungkapkan perasaan syukurnya dengan mengucapkan terimakasih atas kesempatan untuk bekerjasama kepada mitra tuturnya.

#### 4.2.2.7 Fungsi Heuristik

Fungsi ini melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mempelajari seluk beluk lingkungannya. Fungsi ini disampaikan dalam bentuk pertanyaan dan menuntut jawaban. Fungsi heuristik yang digunakan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar berupa pertanyaan. Berikut ini beberapa contoh tuturan yang menunjukkan fungsi heuristik.

(56) “Saudara Muluk, ilmu apa yang anda punya?”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang direktur perusahaan yang saat itu menanyakan ilmu yang dimiliki oleh si pelamar yaitu Muluk, karena dia berharap ilmu yang dimiliki Muluk dapat menyelamatkan perusahaannya dari gulung tikar.

(57) “Mau ngapain bang ke sini?”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang pencopet bernama Komet kepada seorang pemuda bernama Muluk yang saat itu ikut bersamanya ke markas untuk diperkenalkan kepada bosnya. Pada saat itu Komet diperintahkan bosnya untuk menanyakan maksud kedatangan orang yang bersamanya itu ke markas.

(58) “*Sepuluh persen tu berapa?*”

Konteks :

Dituturkan oleh Glen kepada Muluk. Pada saat itu Muluk mempresentasikan proposal kerjasamanya dihadapan para pencopet dan juga bosnya. Saat itu Glen tidak mengerti dengan istilah yang dipakai oleh Muluk dan dia menanyakan hal itu.

Kelimat tuturan di atas merupakan contoh tuturan yang mengandung fungsi tindak tutur heuristik. Dalam tuturan (56) penutur menanyakan ilmu yang dimiliki lawan tuturnya sebagai syarat untuk dapat bekerja di perusahaannya. Lokusi dalam tuturan (56) adalah sebuah kalimat tanya. Ilokusinya adalah untuk menyatakan harapan dengan menyaan ilmu yang dimiliki mitra tuturnya. Perlokusinya adalah mitra tutur menjawab sesuai dengan yang diharapkan. Penutur ingin mengetahui maksud kedatangan lawan tuturnya ke markas copet dengan modus bertanya. Hal itu dapat terlihat pada tuturan (57). Pada tuturan tersebut ditemukan lokusinya yaitu sebuah kalimat tanya. Ilokusinya adalah untuk menanyakan proses diskusi yang berlangsung. Perlokusinya adalah mitra tutur memberikan jawaban yang memuaskan. Dalam tuturan (57) lokusinya adalah sebuah kalimat tanya. Ilokusinya yaitu menanyakan maksud kedatangan mitra tuturnya. Dan perlokusinya adalah mitra tutur menyampaikan maksud kedatangannya ke markas. Lokusi pada tuturan (58) ujaran “*Sepuluh persen tu siapa?*” merupakan sebuah pertanyaan yang diajukan oleh salah seorang pencopet untuk memperoleh pengetahuan tentang arti “sepuluh persen” kepada lawan tuturnya. Ilokusinya dari tuturan (58) adalah untuk bertanya kepada mitra tutur tentang arti sepuluh persen. Dan perlokusinya adalah mitra tutur mitra

tutur memberikan jawaban yang memuaskan. Tuturan (56), (57), dan (58), sama-sama mempunyai fungsi untuk memperoleh pengetahuan yang dituturkan dengan modus bertanya, jadi tuturan-tuturan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam fungsi heuristik

#### 4.2.2.8. Fungsi Imajinatif

Berdasarkan hasil analisis data, penulis menemukan penggunaan fungsi Imajinatif pada tuturan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar ini dalam bentuk puisi. Berikut ini contoh tuturan yang menunjukkan fungsi imajinatif.

(59) “*Gue, Saya Mata Dewa, gue ini binatang jalanan, tiap hari mencopet saja kerja gue, mencopet dan mencopet, kalau sampai waktu gue, gue akan berhenti jadi copet, ya Tuhan ampuni dosa gue.*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang anak pencopet bernama Mata Dewa yang saat itu diminta oleh gurunya untuk membacakan puisi “Aku” karya Chairil Anwar, namun liriknya diganti. Puisi tersebut dibacakannya di depan teman-temannya.

Berdasarkan data tuturan (59) di atas, didapati bahwa lokusnya adalah sebuah puisi yang menginformasikan mengenai dirinya sebagai seorang pencopet . Dan ilokusinya adalah untuk mengajak teman-temannya berhenti menjadi pencopet melalui puisi yang dibacakannya di hadapan teman-temannya yang juga berprofesi sebagai pencopet. Perlokusinya adalah mitra tutur berhenti jadi copet. Tuturan “*Gue, Saya Mata Dewa, gue ini binatang jalanan, tiap hari mencopet saja kerja gue, mencopet dan mencopet, kalau sampai waktu gue, gue akan berhenti jadi copet. Ya Tuhan ampuni dosa gue.*” merupakan sebuah puisi yang diungkapkan penutur di depan teman-temannya di ruang kelas. Dalam puisi tersebut penutur berimajinasi bahwa

dirinya adalah binatang jalanan, yang kerjanya hanya mencopet dan mencopet, penutur juga mengekspresikan perasaannya sebagai seorang pencopet yang kelak akan berhenti sebagai pencopet dan memohon ampun kepada Tuhan.

### 4.3 Pembahasan

Dari 627 data tuturan yang ada, semua bisa dianalisis menggunakan teori tindak tutur. Berdasarkan dari hasil analisis data, ditemukan jenis tindak tutur dan fungsi bahasa yang terkandung dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar. Jenis tindak tutur itu meliputi tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Fungsi tindak tutur yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar terdiri dari tujuh fungsi yaitu informatif, interaksional, komisif, direktif, ekspresif, heuristik, dan imajinatif. Adapun penjelasan dari masing-masing temuan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 4.3.1. Jenis Tindak Tutur

Berdasarkan hasil analisis data yang mengacu kepada klasifikasi yang dikemukakan Wijana (1996), dari 627 data tuturan yang ada, jenis tindak tutur yang terkandung di dalam ujaran-ujaran yang dipakai dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar meliputi tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Tindak tutur langsung literal adalah tuturan yang yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya (Wijana, 1996:33). Penggunaan , tindak tutur langsung literal dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar dapat diidentifikasi melalui ujaran yang, selain dikemukakan dengan modus ujaran yang sama, juga diutarakan dengan kata-kata yang maksudnya sama dengan muatan makna kata leksikalnya yaitu: (a) Suatu maksud preposisi diungkapkan dengan menggunakan modus kalimat deklaratif, (b) Maksud untuk bertanya diungkapkan dengan menggunakan modus kalimat interogatif, dan (c) Maksud memerintah diungkapkan melalui ujaran-ujaran yang bermodus imperatif. Berikut ini beberapa contoh tuturan dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar yang mengandung jenis tindak tutur langsung literal.

- (1) *“ibunya cakep oii, gurunya seger”*  
Konteks :  
Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu bersalaman dengan seorang wanita yang merupakan guru baru.
- (2). *“Saudara Muluk, ilmu apa yang anda punya?”*  
Konteks :  
Dituturkan oleh seorang direktur perusahaan yang saat itu menanyakan ilmu yang dimiliki oleh si pelamar yaitu Muluk, karena dia berharap ilmu yang dimiliki Muluk dapat menyelamatkan perusahaannya yang saat itu sedang gulung tikar.
- (4) *“Nah, sekarang gini, coba pegang pensil kalian, lalu tulis seperti ini!”*  
Konteks :  
Dituturkan oleh seorang Pak Guru kepada muridnya, pada saat itu dia sedang mengajarkan cara memegang pensil dan menuliskan huruf A.

Ketiga tuturan di atas mengungkapkan tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, sehingga dapat dikatakan sebagai tuturan langsung. Keliteralannya dapat terlihat dari ketiga tuturan di atas, masing-masing tuturan memiliki maksud yang sama dengan makna kata-kata penuturnya. Tuturan (1) dimaksudkan untuk memberitakan bahwa gurunya cakep, tuturan (2) menanyakan ilmu yang dimiliki mitra tuturnya, dan tuturan (4) menyuruh lawan tuturnya untuk menirukan yang diajarkan penutur. Maksud memberitakan diutarakan dengan kalimat berita (tuturan 1), maksud bertanya dengan kalimat tanya (tuturan 2), maksud memerintah diutarakan dengan kalimat perintah (tuturan 4). Contoh tuturan (4) di atas merupakan suatu ujaran yang memiliki maksud memerintah yang diungkapkan melalui ujaran yang bermodus imperatif. Penutur bermaksud menyuruh lawan tuturnya untuk mengikuti apa yang diajarkannya, yang diujarkan dengan modus kalimat perintah. Kalimat bermakna imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan *ayo, biar, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silakan, dan tolong* (Rahardi, 2005 : 83). Dalam hal ini tuturan (4) bermakna imperatif suruhan yang ditandai dengan penanda kesantunan “coba” untuk memberikan kesan bahwa suruhan tersebut lebih santun.

Berdasarkan hasil analisis data, juga ditemukan penggunaan jumlah ujaran yang mengandung tindak tutur tidak langsung literal oleh peserta tutur dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Deddy Mizwar terlihat pada sejumlah ujaran yang menggunakan modus yang tidak sesuai

dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna leksikal kata-kata yang digunakan sesuai dengan maksud yang hendak dinyatakan oleh penutur. Tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur (Wijana, 1996 : 34). Penggunaan ujaran tindak tutur tidak langsung literal dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar ini meliputi, (a) maksud memerintah diutarakan dengan kalimat berita, dan (b) maksud memerintah diutarakan dengan kalimat tanya. Berikut ini beberapa contoh tindak tutur tidak langsung literal.

(7) “*Ane menang ente kenyang.*”

Konteks :

Dituturkan oleh seorang caleg kepada salah seorang warga. Pada saat itu penutur sedang menempel poster calegnya di tembok-tembok rumah warga dan bertemu dengan beberapa warga.

(8) “*Ada yang bisa nyatat?*”

Konteks :

Dituturkan oleh Muluk kepada para pencopet yang saat itu sedang berkumpul untuk menyeter uang hasil nyopet. Muluk meminta salah satu pencopet untuk membantunya mencatatkan jumlah setoran.

Kedua tuturan di atas merupakan tuturan yang diungkapkan dengan modus yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, namun makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan yang dimaksudkan penuturnya. Pada tuturan (7) penutur tidak hanya informasi, tetapi terkandung maksud memerintah yang diungkapkan secara tidak langsung dengan kalimat berita dan makna kata-kata yang menyusun sama dengan maksud yang dikandungnya. Demikian pula dalam tuturan (8) maksud

memerintah untuk mencatatkan diungkapkan secara tidak langsung dengan kalimat tanya, dan makna kata-kata yang menyusunnya sama dengan maksud yang dikandung. Dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya, makna imperatif ternyata banyak diwujudkan dengan menggunakan tuturan berkonstruksi interogatif. Pemakaian tuturan yang demikian lazimnya memiliki ciri ketidaklangsungan sangat tinggi (Rahardi, 2005 : 137). Adapun tindak tutur tidak langsung tidak literal yang digunakan oleh peserta tutur terlihat pada sejumlah ujaran yang konstruksinya tidak bersesuaian dengan maksud yang hendak dinyatakan oleh penutur; dan kata-kata yang membangun konstruksi ujaran itu mengandung makna leksikal yang tidak sama dengan maksud tuturan.

Penggunaan jenis tindak tutur tidak langsung baik literal maupun tidak literal dalam ujaran yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar berorientasi untuk menunjukkan kesantunan kepada mitra tutur . Dari kedua bentuk penggunaan ujaran sebagai tindak tutur tidak langsung literal dan tidak literal dalam *film Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar, yang paling dominan adalah penggunaan ujaran yang bermodus interogatif untuk menyatakan perintah. Dalam hal ini penggunaan ujaran-ujaran yang bermodus deklaratif, dan interogatif untuk menyatakan maksud memerintah secara halus, sebagai upaya agar terkesan lebih santun. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Pranowo (2009), berkaitan dengan penggunaan bentuk yang santun “Menggunakan tuturan tidak langsung biasanya terasa lebih santun jika dibandingkan

dengan tuturan yang diungkapkan secara langsung”. Secara umum, ujaran-ujaran yang mengandung tindak tutur tidak langsung baik literal maupun tidak literal dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar digunakan untuk menghormati dan menghargai mitra tuturnya.

#### 4.3.2 Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa adalah suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini (Tarigan, 1986 : 3). Fungsi bahasa dapat diartikan sebagai cara orang menggunakan bahasa (Pranowo, 1996 : 91). Fungsi bahasa berkaitan dengan dengan pesan dan isi ujaran yang digunakan para peserta tutur. Penentuan fungsi bahasa yang dipakai seseorang harus memperhatikan bentuk tindak tuturnya yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Pranowo, 1996: 99).

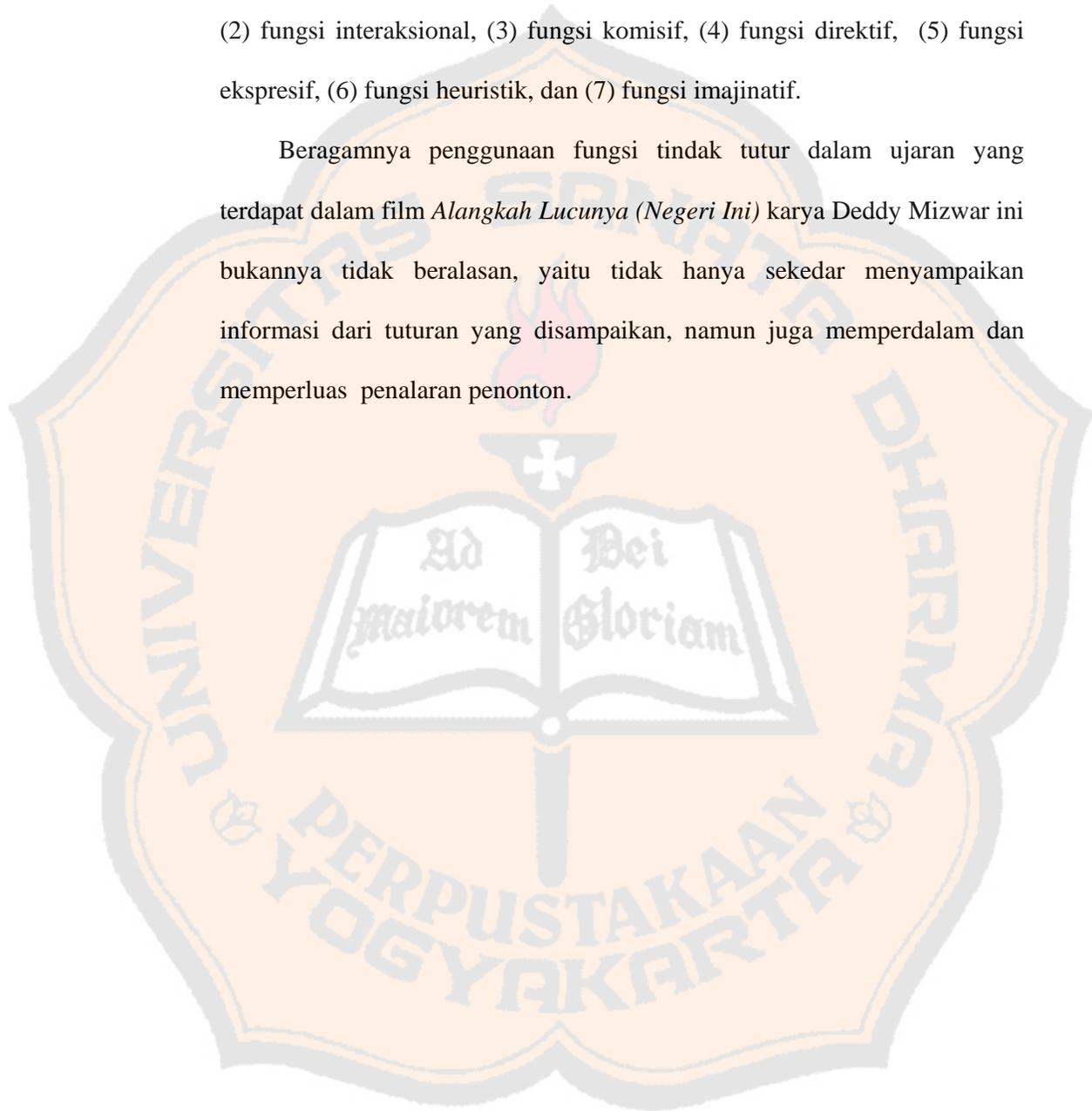
Secara umum, penggunaan ujaran oleh peserta tutur dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar adalah untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur atau pendengar. Bila seseorang berkomunikasi (melakukan tindak komunikasi), ia selalu menggunakan bahasa dengan memanfaatkan potensi fungsi komunikatif bahasa untuk menyampaikan pesan (Pranowo, 1996: 90).

Secara pragmatik, upaya agar pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada mitra tutur adalah dengan memanfaatkan fungsi-fungsi bahasa.

Pranowo (1996: 97) yang mengacu pada klasifikasi Guy Cook, (1989) menyebutkan setidaknya ada 11 fungsi tuturan. Namun hasil analisis

memperlihatkan fungsi bahasa yang digunakan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar meliputi : (1) fungsi informatif, (2) fungsi interaksional, (3) fungsi komisif, (4) fungsi direktif, (5) fungsi ekspresif, (6) fungsi heuristik, dan (7) fungsi imajinatif.

Beragamnya penggunaan fungsi tindak tutur dalam ujaran yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar ini bukannya tidak beralasan, yaitu tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari tuturan yang disampaikan, namun juga memperdalam dan memperluas penalaran penonton.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab lima akan dikemukakan tiga hal utama, yaitu (1) kesimpulan hasil penganalisisan, (2) implikasi, dan (3) saran untuk mengadakan penelitian terhadap Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar.

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil analisis secara pragmatik terhadap jenis tindak tutur dan fungsi bahasa dalam film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Deddy Mizwar sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan jenis tindak tuturnya, semua tuturan yang dianalisis mengandung 3 jenis tindak tutur yaitu (1) tindak tutur langsung literal, (2) tindak tutur tidak langsung literal, dan (3) tindak tutur tidak langsung tidak literal.

*Kedua*, ditinjau dari fungsi bahasanya, ditemukan ada tujuh fungsi tindak tutur yaitu (1) fungsi informatif, dalam fungsi informatif ini ditemukan sembilan fungsi mikro yaitu, memberitahu, menjawab, tidak menyetujui (menolak), menyetujui, menyebutkan, melaporkan, menduga, menjelaskan, dan menunjukkan, (2) fungsi interaksional, dalam fungsi ini ditemukan lima fungsi mikro yaitu, menyapa, memanggil, mengungkapkan rasa simpati, memberikan lelucon, dan pengungkapan jargon, (3) fungsi komisif, dalam fungsi komisif terdapat lima fungsi mikro yaitu, menawarkan sesuatu, menyatakan kesanggupan, menyatakan ancaman, bersumpah, dan, menyatakan janji, (4) fungsi direktif, yang berupa, membujuk, menyuruh, menasihati, menyarankan, meminta izin,

melerai, mengharap, mengingatkan, mempersilakan, mengajak, menantang, dan memohon. (5) fungsi ekspresif, dalam fungsi ini terdapat 9 fungsi mikro yaitu menyindir, mengeluh, menyampaikan salam, memuji, menyalahkan, berbicara dalam hati, menyatakan maaf, mengumpat, dan mengucapkan terima kasih, (6) fungsi heuristik, yang berupa pertanyaan, dan (7) fungsi imajinatif, pada fungsi imajinatif ini ditemukan satu fungsi mikro yaitu berpuisi. Beragamnya penggunaan fungsi tindak tutur dalam ujaran yang terdapat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar ini tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari tuturan yang disampaikan, namun juga memperdalam dan memperluas penalaran penonton melalui ujaran-ujaran yang diungkapkan melalui fungsi-fungsi tersebut.

### 5.2 Implikasi

Penelitian terhadap film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar ini membuktikan bahwa dalam film ini terdapat jenis dan fungsi tuturan. Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam bidang kajian pragmatik, linguistik, dan sastra yaitu hasil penelitian ini dapat menambah khazanah kajian pragmatik, linguistik, dan sastra tentang tindak tutur dalam film, atau karya sastra lainnya.

### 5.3 Saran

Penelitian terhadap film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* dapat juga dilanjutkan kembali yaitu penelitian dari aspek daya bahasa. Permasalahan dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar tersebut sangat

menarik untuk dikaji lebih lanjut dan ini dapat dipakai sebagai bahan penelitian selanjutnya.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda, dan Leni Syahfyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Azies Furqanul, dan A. Chaedar Alwasilah.1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cahyana, Apri. 2003. "Analisis Tindak Tutur Wacana Iklan Rokok di Media Surat Kabar dan Tabloit". Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Danesi, Marcel. 2010. *Semiotika Media*.Yogyakarta : Jala Sutra.
- DEPDIKBUD. 2008. KBBI. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- DEPDIKNAS. 2005. KBBI. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kushartanti,dkk.2005.*Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mastuti, Yulina Dewi. 2000. " Tindak Tutur Tokoh dalam Wacana Ketoprak Humor Episode Reog Ponorogo". Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mizwar, Deddy. (Sutradara) (2010). *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*. Citra Sinema. Jakarta, Indonesia. 120 menit.
- Mustofa, Arif. 2009. *Penelitian film Laskar Pelangi*. Diakses dengan alamat <http://ariefmustofa.blogspot.com/2009/05/penelitian-film-laskar-pelangi.html>, pada 15 Desember 2010.
- Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Karya.
- Nababan. 1984. *Sociolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia.

- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Purwo, Bambang Kaswanti.1994. *PELLBA 7: Analisis Klausa, Pragmatik Wacana, dan Pengkomputeran Bahasa*. Jakarta: Lembaga Bahasa UNIKA ATMAJAYA.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmati: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rahardi, Kunjana. 2000. *Imperatif dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Duta Wacana Unoversity Pers.
- Schiffirin, Deborah.Ibrahim, Abdul Syukur (Ed). 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung : Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1993. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi Ofset.
- Yule, George. Indah Fajar Wahyuni (Pen). 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Politik*. Jakarta : Bumi Aksara.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



# LAMPIRAN

**1. Tabel Sampel Klasifikasi Data Tuturan yang Terdapat dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar Berdasarkan Jenis Tindak Tutur**

No	Klasifikasi	Konteks dan Tuturan
1	LL	<p>1. <i>“Diam Loe!diam.Mau di bawa ke kantor polisi! “</i>                      Konteks :                      Diturunkan oleh seorang laki-laki bernama Muluk kepada seorang anak bernama Komet yang berprofesi sebagai pencopet.Pada saat itu Muluk diam-diam telah mengetahui aksi Komet mencopet di pasar kemudian mengikuti jejak Komet dan menangkapnya agar tidak kabur.</p> <p>2. <i>“Saudara Muluk, ilmu apa yang anda punya?”</i>                      Konteks :                      Diturunkan oleh seorang direktur perusahaan kepada lawan tuturnya yang saat itu melamar kerja di perusahaannya.</p> <p>3. <i>“Ilmu manajemen Pak.”</i>                      Konteks :                      Diturunkan oleh seorang laki-laki muda bernama Muluk kepada lawan tuturnya seorang direktur perusahaan.Pada saat itu Muluk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh direktur perusahaan tempatnya melamar kerja.</p> <p>4. <i>“Bu,tenang bu!”</i>                      Konteks :                      Diturunkan oleh petugas pembagi sembako kepada ibu-ibu yang saat itu berebut antrian paling depan.</p> <p>5. <i>“Silakan mas”</i>                      Konteks :                      Diturunkan oleh seseorang yang berprofesi sebagai penjual warteg kepada seorang laki-laki bernama Muluk yang saat itu mampir ke warungnya.</p>

		<p>6. <i>“Mas mau makan pake apa?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang penjual warteg kepada seorang laki-laki yang saat itu ingin makan.</p> <p>7. <i>“Saya pake kangkung sama tempe aja bu.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang laki-laki bernama Muluk kepada penjual warteg.</p> <p>8. <i>“tambah opor ayam buat abang ini”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi sebagai pencopet kepada penjual warteg.</p> <p>9. <i>“Telur asin mau bang?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi sebagai pencopet kepada seorang laki-laki yang juga makan bersamanya di warteg.</p> <p>10. <i>“Bang mau ngapain kesini?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi sebagai pencopet yang saat itu menanyakan maksud kedatangan seorang laki-laki ke markas.</p> <p>11. <i>“Salam Alaikum”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ayah kepada anaknya.Pada saat itu penutur ingin masuk ke kamar anaknya.</p> <p>12. <i>“Boy, eros, Anli, ari wibowo.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi pencopet yang saat itu memperkenalkan anggota kelompoknya dengan menyebutkan namanya satu persatu sambil menunjukkan orangnya.</p> <p>13. <i>“Glen, Glen Glen, !udah, udah, udah!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen kepada seorang ketua copet mall yang saat itu hendak memukul ketua copet pasar.</p>
--	--	--

		<p>14. <i>“Bu, minta kopi bu!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang bos copet dan juga seorang suami yang saat itu berada di ruang tamu kepada istrinya yang berada di dapur.</p> <p>15. <i>“hmm mbaknya harum”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu mencium tangan guru barunya.</p> <p>16. <i>“Si Rahma dan si Muluk saling jatuh cinta, jadi bentar lagi si Muluk bakal jadi mantu kang Sarbini. Jadi, doakan dong.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang Haji Makhbul yang saat itu agak kecewa dengan pernyataan temannya bernama Haji Sarbini mengenai status anaknya yang masi “nganggur”. Pada saat itu mereka berada di halaman masjid sambil melihat anak-anak mereka membagikan sembako kepada warga.</p> <p>17. <i>“Ya, saya doain biar dapat kerjaan”.</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini yang saat itu menyanggupi permintaan temannya Haji Sarbini untuk mendoakan anaknya yang juga calon menantunya agar cepat mendapatkan pekerjaan.</p> <p>18. <i>“Bang, saya dan teman-teman tinggal disini, ayo masuk!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi sebagai yang saat itu menunjukkan markasnya dan mengajak masuk lawan tuturnya.</p> <p>19. <i>“Bang (bos copet), Abang itu namanya Muluk.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi pencopet yang saat itu ingin memperkenalkan seorang lelaki yang bersamanya kepada bosnya.</p>
--	--	--

		<p>20. <i>“siapa dia?”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang bos copet kepada anak buahnya. Pada saat itu penutur menanyakan seseorang yang datang bersama anak buahnya.</p>
<p>2</p>	<p>TLL</p>	<p>1. <i>“Eh gue dengar kalau mau jadi anggota DPR mesti punya diut gede, bener?”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang Haji Sarbini yang saat itu ingin tahu syarat jadi calon anggota DPR kepada lawan tuturnya yang juga calon anggota DPR</p> <p>2. <i>“hah banyakan kartu dari pada duit”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang ketua kelompok copet mall bernama Glen yang saat itu kesal dengan isi dompet hasil nyopetnya.</p> <p>3. <i>“Heh, sini sini, lu baru jadi cicak mau ngenalin buaya lu sono!”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang bos copet yang saat itu sambil menjewer telinga anak buahnya bernama Glen yang saat itu mengeluh kepadanya.</p> <p>4. <i>“Nah kalo pencopet bisa ngumpulin duit lima juta setahun, orang berpendidikan sebulan, atau malah satu minggu.”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu memberikan penjelasan kepada para pencopet.</p> <p>5. <i>“Ok, begini orang yang berpendidikan ada juga yang nyopet, tapi mereka gak nyopet dari yang isinya terbatas, mereka nyopet dari lemari brankas, dari bank.”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang sarjana manajemen yang memberikan penjelasan kepada para pencopet.</p>

		<p>6. <i>“Oke oke, orang berpendidikan yang menyopet itu tidak disebut pencopet Tapi koruptor.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat itu memberikan penjelasan kepada para pencopet.</p> <p>7. <i>“Hei Dil, koruptor itu sekolah.Makanya kalau pengen jadi koruptor sekolah.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang bos copet yang saat itu menyarankan anak buahnya agar mau sekolah.</p> <p>8. <i>“Sejak gue lulus kuliah, gue pengen cari duit , gue ngelamar jadi guru , eh gue malah diminta duit duluan, percumakan pendidikan gue.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu gak yakin kalo pendidikan gagk penting, kepada temannya yang saat itu bersamanya berjalan keluar markas.</p> <p>9. <i>“Iseng aj be.Kalau kita anggota DPR udah capek mikirin rakyat be, yang ini (ngegame di laptop) buat ilangin stress ni, kita makan be, makan sana.Makan semua be.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang calon anggota DPR yang saat itu ngegame di laptopnya.</p> <p>10. <i>“Ada yang bisa nyatat?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen kepada para pencopet.Pada saat itu penutur meminta salah seorang pecopet untuk membantunya mencatatkan jumlay uang hasil nyopet.</p> <p>11. <i>“Ane menang ente kenyang.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang caleg kepada salah seorang warga.Pada saat itu penutur sedang menempel poster calegnya di tembok-tembok rumah warga dan bertemu dengan beberapa warga.</p>
--	--	---

		<p>12. <i>“Siapa lagi yang mau gue gampar?”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang bos copet yang saat itu mengemplang anak buahnya yang berani menentangnya.</p> <p>13. <i>“Lama nganggur bisa stress kasihan.”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang Haji Sarbini kepada Haji Makhbul yang juga temannya yang saat itu berada di dalam Masjid. Penutur prihatin anak temannya itu yang juga calon menantunya itu sudah dua tahun belum mendapatkan pekerjaan.</p> <p>14. <i>“Ni ni, kalau di toko buku seratus ribu, kalau di sini Cuma tiga puluh ribu. Sejarah bagaimana bangsa kita bisa bikin pesawat terbang.”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang penjual buku yang saat itu sedang menawarkan buku kepada seorang laki-laki muda bernama Muluk.</p> <p>15. <i>“Lagi kumpul, lagi pesta ya, omset lagi tinggi ni”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh salah seorang lelaki cepak yang saat itu datang bersama temannya untuk menemui seorang bos copet yang saat itu memberikan sejumlah uang kepadanya.</p> <p>16. <i>“Bos, kenapa sih mau-maunya nurut sama bang Muluk?”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang pencopet yang saat itu bertanya kepada bosnya.</p> <p>17. <i>“Lari kemana loe?”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh petugas trantib yang saat itu menangkap seorang pengasong.</p> <p>18. <i>“he, lu copotin tu gambar itu, gue gak mau dittipu lagi!”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang warga yang menolak temboknya untuk di tempeli poster caleg.</p>
--	--	--

		<p>19. <i>“hah, dasar pencopet goblok! Tahu gak, disini ada uang dua puluh satu jutadua ratus ribu.Sebelum bang Muluk kemari lu belum pernah memiliki duit sebanyak itukan, gak pernahkan? Haa.Bang Muluk kemari cuma mau ngajarin lu jadi pengasong, tapi loe semuanya pengen jadi copet, jadi copet! Copet itu paling top masa depannya di penjara tahu.Idor, mampus, tuanya tetap miskin.Tahu gak lu?kalau koruptor korupsi duitnya banyak tetap, kalau keluar dari penjara duitnya tetap aja tu karena apa, karena mereka sekolah .Lu kan gak sekolah lu Cuma pencopet lu gak punya harapan tau!lu gak punya harapan.Sekarang bang Muluk dan teman-temannya sudah gak ada lagi gak ada yang mau ngajarin lu macam-macam lagi.Lihat itu ada enam kotak asongan ya, siapa yang mau ngasong boleh ngasong dan kotak ini milik mereka.”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang bos copet yang saat itu menasihati anak buahnya.</p> <p>20. <i>“Heh, Emak bapak lu aje gak percaya sama elu, apalagi gue.hihihi”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang warga yang menolak janji caleg.</p>
<p><b>3</b></p>	<p><b>TLTL</b></p>	<p>1. <i>“Bang, gak jadi beli korannya?”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang penjual koran kepada seorang laki-laki yang saat itu berlalu pergi saat mendengar syarat terakhir lowongan pekerjaan yang dibacakan penutur.</p> <p>2. <i>“Glen, gak ikut sholat?”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang guru agama kepada seorang muridnya bernama Glen yang saat itu keluar dari masjid.</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### 2. Tabel Sampel Data Tuturan yang Terdapat dalam Film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* Karya Deddy Mizwar Berdasarkan Fungsi Bahasa

No	Klasifikasi	Konteks dan Tuturan
1	<b>Fungsi Informatif</b> a. Memberitahu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“Bang (bos copet), Abang itu namanya Muluk.”</i>                Konteks :                Diturunkan oleh seorang anak yang berprofesi pencopet yang saat itu ingin memperkenalkan seorang lelaki yang bersamanya kepada bosnya.</li> <li>2. <i>“Gue sarjana manajemen”</i>                Konteks :                Diturunkan oleh seorang laki-laki bernama Muluk yang saat itu sedang mendengarkan lowongan pekerjaan yang dibacakan oleh penjual Koran.</li> <li>3. <i>“Itu kelompok B.Copet pasar ketuanya namanya Komet.”</i>                Konteks :                Diturunkan oleh seorang bos copet kepada seorang laki-laki yang saat itu mengajak kerjasama.Penutur memperkenalkan tiap kelompok dan tempat operasinya</li> <li>4. <i>“kami pencopet.”</i>                Konteks :                Diturunkan oleh seorang pencopet yang saat itu memberitahukan status mereka kepada para Haji.</li> <li>5. <i>“Bang, mereka mandi kalau seperlunya saja.”(161)</i>                Konteks :                Diturunkan oleh seorang bos copet kepada seorang lelaki sarjana manajemen.Penutur ingin memberitahukan keadaan sebenarnya tentang para pencopet.</li> </ol>
	b. Menjawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“Ilmu manajemen Pak.”</i>                Konteks :                Diturunkan oleh seorang laki-laki muda bernama Muluk kepada lawan tuturnya seorang direktur perusahaan.Pada saat itu Muluk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh direktur perusahaan tempatnya melamar kerja.</li> </ol>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>2. <i>“Mau mengadakan presentasi”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang laki-laki yang saat itu menjawab pertanyaan dari seorang anak yang berprofesi sebagai pencopet.</p> <p>3. <i>“Proyek Pak.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang saat itu menjawab pertanyaan ayahnya.</p> <p>4. <i>“Saya di pengembangan sumberdaya manusia.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang saat itu menjelaskan jabatan pekerjaannya kepada ayahnya .</p> <p>5. <i>“yaa, Cuma islam bang.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang wanita kepada temannya yang saat itu menanyakan agama yang bisa diajarkannya kepada para pencopet .</p>
	<p>c. Tidak Menyetujui (Menolak)</p>	<p>1. <i>“Hei Haji Sarbini, si Muluk itu bukan nganggur dia lagi berusaha.”</i> Konteks: Dituturkan oleh seorang Makhbul yang saat itu tidak setuju dengan pernyataan yang ucapkan oleh seorang Haji Sarbini yang juga temannya.</p> <p>2. <i>“Kalau sekolah malas bang.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu menolak permintaan mitra tuturnya.</p> <p>3. <i>“Dia gak bakat dagang”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini kepada temannya yang menawarkan pekerjaan untuk anaknya.</p> <p>4. <i>“Tapi gue gak mau mandi.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu kesal dengan sikap seorang laki-laki yang menyuruhnya untuk mandi.</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<p>5. <i>“Gag mau!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu sambil menggelengkan kepalanya kepada seorang sarjana manajemen yang meminta mereka menjadi pengasong.</p>
d. Menyetujui	<p>1. <i>“ya ya boleh-boleh bebas, bebas, ayo nulis.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang guru yang saat itu menyetujui permintaan muridnya</p> <p>2. <i>“Nah, gitu dong”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang murid yang merupakan seorang pencopet yang saat itu setuju dengan ujaran yang disampaikan gurunya.</p> <p>3. <i>“Tu kan uda gua bilang uangnya adalah 400 ribu pas.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ketua copet angkot kepada mitra tuturnya yang saat itu sedang menghitung jumlah uang hasil nyopet.</p> <p>4. <i>“kalau sepuluh persen gak apa-apa bang, terusin.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang bos copet kepada seorang laki-laki yang sedang mengadakan presentasi proposal kerjasama. Penutur menyetujui permintaan lawan tuturnya, dan menyuruh lawan tuturnya untuk meneruskan presentasinya.</p> <p>5. <i>“oh ya ya”</i> Konteks: Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini yang saat itu telah mendengarkan jawaban dari seorang laki-laki yang bertamu di rumahnya.</p>
e. Menyebutkan	<p>1. <i>“Boy, eros, Anli, ari wibowo.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi pencopet yang saat itu memperkenalkan anggota kelompoknya dengan menyebutkan namanya satu persatu sambil menunjukkan orangnya.</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>2. <i>“Sabar, Subur, Bedil, Bedul.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang merupakan ketua kelompok copet pasar yang saat itu menyebutkan nama-nama anggota kelompoknya untuk diperkenalkan kepada seorang laki-laki yang telah mengajak kerjasama.</p> <p>3. <i>“Boy”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu memberitahukan namanya kepada seorang manajemen.</p> <p>4. <i>“Kampret”</i> Konteks: Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu memberitahukan namanya kepada seorang sarjana manajemen.</p> <p>5. <i>“adalah kampret, adalah kalong, adalah codot, adalah sobrot.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ketua kelompok copet angkutan umum yang saat itu memperkenalkan anggota kelompoknya. Penutur setiap kali berujar selalu menambahkan “adalah” di belakang setiap kata.</p>
	f. Melaporkan	<p>1. <i>“Bos, lumayan ni tujuh puluh dua ribu.”</i> Konteks: Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu sedang bersama kelompoknya menghitung jumlah uang hasil nyopet di angkot.</p> <p>2. <i>“Seratus tujuh puluh ribu rupiah.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak berprofesi pencopet yang saat itu melaporkan jumlah uang hasil nyopet di mall dan menyerahkannya kepada bosnya.</p> <p>3. <i>“Lima ratus lima puluh ribu rupiah”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ketua copet pasar yang saat itu menyerahkan sejumlah uang hasil nyopet di pasar kepada bosnya.</p>

		<p>4. <i>“Tabungan kalian sudah Sembilan Juta.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat itu sambil menunjukkan buku tabungan kepada para pencopet. Pada saat itu mereka berada di markas copet.</p>
	g. Menduga	<p>1. <i>“Nama kamu Onki ya?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat itu bertanya kepada seorang pencopet yang juga menolak menjadi pengasong.</p> <p>2. <i>“Ayahnda bang Samsul ya?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu bertanya kepada seorang laki-laki bernama Samsul.</p>
	h. Menjelaskan	<p>1. <i>“Oke, saya jelaskan ya, ngasong adalah langkah awal, walaupun penghasilannya sedikit , tapi nanti kalau usaha ini udah berkembang, dari ngasong trus buka kios, dari buka kios buka toko, buka supermarket. Kalian akan jadi pengusaha besar, jadi konglomerat.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat itu memberikan pengarahan membujuk para pencopet.</p>
	i. Menunjukkan	<p>1. <i>“Nah, itu gedung DPR tempat wakil rakyat.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu sambil menunjuk ke arah gedung DPR, menunjukkannya kepada para pencopet.</p> <p>2. <i>“Begini cara nulisnya”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang guru yang saat itu mengajari para muridnya.</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

<b>2</b>	<p><b>Fungsi Interaksional</b></p> <p>a. Menyapa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“Hei,,bang”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang wanita bernama Pipit kepada temannya bernama Muluk yang saat itu sedang ngobrol bersama ayahnya di ruang tamu. Ketika itu Pipit keluar dari kamarnya dan ikut bergabung di ruang tamu.</li> <li>2. <i>“Hei,,”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang laki-laki bernama Muluk yang saat itu membalas sapaan temannya bernama Pipit.</li> <li>3. <i>“Be”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang calon anggota DPR yang saat itu sedang bertamu ke rumah seorang Haji Sarbini.</li> <li>4. <i>“Pak Bul”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang Haji Rahmat yang saat itu keluar dari rumahnya dan membalas sapaan temannya.</li> </ol>
	<p>b. Memanggil</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“Sul”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pemain gable yang saat itu memanggil temannya bernama Samsul yang sedang berada di dekat pos ronda.</li> <li>2. <i>“Komet! Komet! Komet!”</i> Konteks : Dituturkan dari kejauhan oleh seorang laki-laki bernama Muluk yang saat itu sedang belajar nyetir, kepada seorang pengasong bernama Komet.</li> <li>3. <i>“Bang Muluk! Bang Muluk! bang Muluk! Bang Muluk!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pengasong yang saat itu melihat seorang laki-laki yang telah membelanya ditangkap oleh petugas trantib.</li> </ol>

<p>c. Mengungkap Rasa Simpati</p>	<p>1. <i>“Sabar, sabar, sabar”</i> Konteks : Dituturkan oleh Haji rahmat yang simpati kepada Haji Makhbul yang saat itu di ancam oleh Haji Sarbini.</p>
<p>d. Membuat Lelucon</p>	<p>1. <i>“Kalau ternak sapi atau Onta bikin kandangnya dimana Pak Haji? hahaa”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang laki-laki bernama Muluk kepada seorang Haji Rahmat yang saat itu menanyakan alasan kenapa Muluk beternak cacing. Pada saat itu mereka sedang berada di rumah Haji Rahmat.</p> <p>2. <i>“Mari begadang!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu terlambat dan salah mengucapkan jargon yang seharusnya “Mari berdagang!”.</p> <p>3. <i>“ya Tuhan terima kasih sudah bawa Samsul ke sini, mantap.hahaa”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pemain gaple yang saat itu senang dengan kehadiran temannya kembali berjudi.</p>
<p>e. Mengungkap Jargon</p>	<p>1. <i>“Mall kita usaha!”</i> Konteks : Dituturkan oleh semua copet mall saat akan melakukan aksinya nyopet di mall.</p> <p>2. <i>“Pasar, kita jaya!”</i> Konteks : Dituturkan oleh semua copet pasar saat akan melakukan aksinya nyopet di mall.</p> <p>3. <i>“Di angkot, kita kaya!”</i> Konteks : Dituturkan oleh semua copet angkot saat akan melakukan aksinya nyopet di mall.</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>4. <i>“Merdeka!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan dengan berteriak.</p> <p>5. <i>“mari berdagang!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat itu mengajak para pencopet untuk mengasong. Pada saat itu mereka berada di markas.</p>
<b>3</b>	<p><b>Komisif</b></p> <p>a. Menawarkan Sesuatu</p>	<p>1. <i>“Kalau bayar pajaknya jual aja kalung umik “.</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya yang saat itu ikutan kuis di TV</p> <p>2. <i>“Telur asin mau bang?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi sebagai pencopet kepada seorang laki-laki yang juga makan bersamanya di warteg.</p> <p>3. <i>“Ada bukaan kios baru di Cipulir.Abangnya si Rohma si Ida itu bisa bantu modal buat si Muluk.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini kepada temannya Haji Makhbul yang saat itu sedang mencari pekerjaan buat anaknya.</p> <p>4. <i>“minum, minum minum, permen, yang haus minum, kacang kacang kacang,permen ini pak ?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pengasong kepada seorang bapak yang berada di tepi jalan raya.</p>
	<p>b. Menyatakan Kesanggupan</p>	<p>1. <i>“Ya, saya doain biar dapat kerjaan”.</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini yang saat itu menyanggupi permintaan temannya Haji Sarbini untuk mendoakan anaknya yang juga calon menantunya agar cepat mendapatkan pekerjaan.</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>2. “Yock.” Konteks : Dituturkan oleh seorang laki-laki bernama Muluk yang saat itu menyanggupi nasihat temannya.</p> <p>3. “Oke” Konteks : Dituturkan oleh seorang bos copet kepada seorang bapak penjual kopi yang saat itu menyarankannya untuk baca Bismillah.</p> <p>4. “Oke, gue akan ngajarin kalian.(suara tepuk tangan copet) Heh, udah-udah gak usah pake tepuk tangan.Pertama-tama karena ini pelajaran agama, gue mau nanya dulu ni.Agama kalian apa?” Konteks : Dituturkan oleh seorang wanita bernama Pipit yang saat itu memberikan keputusan kepada para pencopet.</p> <p>5. “Iya bang” Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu menyanggupi permintaan seorang manajemen.</p>
	<p>c. Menyatakan Ancaman</p>	<p>1. “Yang pentingkan si Muluk punya penghasilan bisa ngelamar si Rahma.Kalau gak si Rahma bisa saya kawinin ama anggota DPR tahu gak.” Konteks : Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini yang saat itu mengancam temannya bernama Haji Makhbul agar anaknya segera mendapat pekerjaan dan bisa ngelamar putrinya.Pada saat itu mereka sedang menuju perjalanan pulang ke rumah.</p> <p>2. “oh bukan salah saya , kalau si Jupri ngelamar si Rahma.” Konteks : Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini yang tidak mau disalahkan, jika putrinya dilamar si anggota DPR.</p> <p>3. “Kalau gue mau pale lu bisa gue kemplang.” Konteks : Dituturkan oleh seorang ketua copet mall yang saat itu mengancam temannya.</p>

	<p>d. Menyatakan Sumpah</p>	<p>1. <i>“Gak, gue gak dapat apa-apa.swear!”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang anak yang berprofesi pencopet kepada temannya.Pada saat itu penutur bersumpah tidak mendapatkan bagian apa-apa seperti yang dituduhkan oleh lawan tuturnya.</p>
	<p>e. Menyatakan Janji</p>	<p>1. <i>“Mbak kalau gak percaya kita adalah pencopet adalah ini buktinya mbak. Tenang aja mbak duitnya masih utuh kog adalah tujuh ribu.”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang pencopet yang saat itu telah mengambil dompet, dan melemparkannya kembali ke mitra tuturnya.</p> <p>2. <i>“Kita lihat besok Sul.”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat itu memberikan janji sambil berlalu pergi kepada temannya bernama Samsul.</p> <p>3. <i>“Ntar abang pikirin lagi dech.”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang laki-laki muda bernama Muluk yang saat itu sedang bingung memilih pekerjaan, dan mempertimbangkan saran yang telah diberikan temannya.Pada saat itu mereka sedang dalam perjalanan menuju rumah.</p>
<p><b>4</b></p>	<p><b>Direktif</b>                  a. Membujuk</p>	<p>1. <i>“Sakit tulang, sakit pinggang, mata kering, air kencing lancar, undur-undur!”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang penjual undur-undur pada saat dia berjualan di pasar.</p> <p>2. <i>“Ni ni, kalau di toko buku seratus ribu, kalau di sini Cuma tiga puluh ribu. Sejarah bagaimana bangsa kita bisa bikin pesawat terbang.”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang penjual buku yang saat itu sedang menawarkan buku kepada seorang laki-laki muda bernama Muluk.</p>

		<p>3. <i>“betul mbak, mulia sekali, setuju!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang yang saat itu juga membujuk seorang wanita agar mau mengajari mereka.</p>
	<p>b. Menyuruh</p>	<p>1. <i>“Heh loe, diem,diem!diem disitu loe! “</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang bos copet kepada seseorang yang datang bersama dengan anak buahnya ke markas. Pada saat itu penutur menyuruh lawan tuturnya yang saat itu hendak mendekat ke arahnya untuk diam di tempat..</p> <p>2. <i>“Makan tu di kotak, dari bang muluk!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ayah yang saat itu sambil menunjuk sosis kepada anaknya yang saat itu baru datang di ruang tamu.</p> <p>3. <i>“Masuk, masuk, masuk!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang laki-laki sarjana manajemen kepada para pencopet yang saat itu berada di luar ruangan</p> <p>4. <i>“Pake sabun coleknya!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang wanita bernama Pipit kepada seorang pencopet yang saat itu sedang mandi.</p> <p>5. <i>“Oke Met, ni enam kotak asongan sama isinya loe jaga ya!mungkin nanti ada Yang mau ngasong.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang kemudian pergi meninggalkan seorang pencopet bernama Komet di markas.</p>
	<p>c. Menasihati</p>	<p>1. <i>“Kalau gak ada lagi pilihan lain buat cari nafkah, kerjakan. Jangan lupa sering minta ampun pada Allah, minta petunjuk supaya kamu dapat jalan yang lebih baik ya!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang Haji Rahmat kepada seorang laki-laki bernama Muluk yang ingin beternak cacing pada saat mereka berada di rumah Haji Rahmat.</p>

		<p>2. <i>“Itu tantangan Sul. Kalau lu sukses ngajar disini lu akan sukses ngajar dimana aja.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat itu menasihati temannya yang bersamanya di warteg.</p> <p>3. <i>“Kalau lu mau coba , lu pasti bisa Met.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat itu menasihati seorang pencopet bernama Komet yang tidak mau ngasong.</p> <p>4. <i>“Kita jangan nyerah, lihat dong bang Muluk yang udah ngebela kita.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pengasong yang saat itu sedang menasihati temannyanya yang ingin kembali nyopet.</p>
d.	Menyarankan	<p>1. <i>“Bagusan juga beternak jangkrik bang.Saya lihat di TV prospeknya bagus, selain buat makanan burung, juga bisa makanan arwana.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang wanita bernama Pipit kepada Muluk.Pada saat itu mereka sedang dalam perjalanan pulang ke rumah.</p> <p>2. <i>“Hei..pagi-pagi uda mulai.Sul, lu kan sarjana pendidikan seharusnya lu ngajar”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang laki-laki bernama Muluk yang saat itu melewati pos ronda dan melihat teman—temannya sedang bermain gaple.</p> <p>3. <i>“Tapi buat saya pendidikan itu gak penting, gak pentinglah.Begini aja sekarang, si Muluk mendingan suruh buka sablon tu, ni lagi ramai orang bikin kaos, sama sepatu.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini yang saat itu mempunyai pandangan bahwa pendidikan itu gak penting, kepada Haji Makhbul.Pada saat itu mereka berada halaman depan masjid.</p>

		<p>4. <i>“Kalau bisa nyetir, kesempatan buat kerja lebih banyak .Gak bisa disini, berangkat ke Arab.”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang ayah yang saat itu memberikan saran kepada anaknya.</p>
<p>e. Meminta Izin</p>		<p>1. <i>“Bentar bang, kita lama ngitungnya, adalah ...Gak tahu deh hitung sendiri”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang ketua kelompok copet angkot yang saat itu sedang menghitung jumlah uang hasil nyopetnya untuk diserahkan kepada bosnya.</p> <p>2. <i>“weh,,huhuu coba ya bang Mantap.,wuh wah mantap!”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang wanita bernama Pipit yang saat itu sambil menaiki motor baru milik temannya.</p> <p>3. <i>“Gimana? Kita gak nunggu vivit?”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang lai-laki bernama Samsul yang saat itu berbisik kepada temannya yang berdiri di sebelahnya.</p>
<p>f. Melerai</p>		<p>1. <i>“udah udah udah!”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang pemain gapple yang saat itu terganggu dengan ulah temannya di pos ronda.</p> <p>2. <i>“udah, udah, udah ayo masuk, ayo masuk.”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang laki-laki sarjana manajemen yang saat itu sambil mendorong seorang copet untuk masuk.</p> <p>3. <i>“Glen, Glen Glen, !udah, udah, udah!”</i>                  Konteks :                  Diturunkan oleh seorang sarjana manajemen kepada seorang ketua copet mall yang saat itu hendak memukul ketua copet pasar.</p>

		<p>4. <i>“Glen,, Glen Komet!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat meleraai perkelahian diantara ketua copet mall dan ketua copet pasar.</p> <p>5. <i>“Jangan bang, jangan bang!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang saat itu melarang seorang bos copet yang ingin menghajar anak buahnya.</p>
	<p>g. Mengharap</p>	<p>1. <i>“Nah, dengan enam kotak asongan ini , maka hari ini enam pencopet berubah jadi enam pengasong. “</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu sambil memegang kotak asongan.</p> <p>2. <i>“lima kotak”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang Ibu yang saat itu mengisi TTS di dalam rumah kepada suaminya yang berada di teras. Penutur mengharap jawaban yang tepat yaitu terdiri dari lima kotak.</p> <p>3. <i>“Hei Muluk, soal bagian sepuluh persen yang buat bertiga itu gue rasa kurang.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan kepada temannya yang saat itu bertemunya di jalan.</p>
	<p>h. Mengingat-kan</p>	<p>1. <i>“Jangan lupa baca Bismillah”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang bapak penjual kopi pada saat mengantarkan segelas kopi kepada seorang bos copet.Pada saat itu mereka berada di warung kopi.</p> <p>2. <i>“Eh Glen, Bedul anak buah gue, Cuma gue yang boleh geplak dia.”</i> Konteks : Dituturkan oleh ketua kelompok copet pasar yang saat itu tidak suka lawan tuturnya mengemplang anak buahnya.</p> <p>3. <i>“Bos bilang urus anak buah masing-masing.Kalau pengen</i></p>

		<p><i>ngemplang kemplang anak buah loe.”</i></p> <p>Konteks : Dituturkan oleh seorang ketua kelompok copet pasar kepada temannya yang telah mengancamnya.</p>
i. Mempersilakan	<p>1. <i>“Silakan mas”</i></p> <p>Konteks : Dituturkan oleh seseorang yang berprofesi sebagai penjual warteg kepada seorang laki-laki bernama Muluk yang saat itu mampir ke warungnya.</p> <p>2. <i>“Baiklah kami persilakan ayahnda kami pak haji Rahmat, atau pak Makhbul, atau haji Sarbini, silakan pak Haji dibuka selubungnya!”</i></p> <p>Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu meminta salah satu dari para Haji untuk membuka selubung.</p> <p>3. <i>“Oke, sudah diputuskan agama yang akan diajarkan adalah agama islam.Buat yang bukan beragama islam boleh meninggalkan tempat dan nanti akan dicarikan guru penggantinya.Silakan!”</i></p> <p>Konteks : Dituturkan oleh seorang wanita bernama Pipit yang saat itu memutuskan agama yang akan diajarkannya kepada para pencopet.</p>	
j. Mengajak	<p>1. <i>“ayok!”</i></p> <p>Konteks : Dituturkan oleh seorang laki-laki bernama Muluk yang saat itu mengajak temannya untuk masuk ke markas.</p> <p>2. <i>“ kita ngobrol di rumah yok.”</i></p> <p>Konteks : Dituturkan oleh seorang bos copet kepada seorang sarjana manajemen.Pada saat itu mereka sedang berada di jalan dan penutur mengajak lawan tutur ke rumahnya.</p> <p>3. <i>“Bang, saya dan teman-teman tinggal disini, ayo masuk.”</i></p> <p>Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi sebagai yang saat itu menunjukkan markasnya dan mengajak masuk lawan tuturnya.</p>	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>4. <i>“Ayo pergi!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang Haji Rahmat kepada temannya Haji Makhbul yang saat itu bersamanya di jalan.</p>
	k. Menantang	<p>1. <i>“Coba aja!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ketua copet pasar yang saat itu menantang temannya yang telah mengancamnya.</p>
	l. Memohon	<p>1. <i>“Mul, gue merasa hidup gue uuda berharga Mul, gue merasa hidup gue udah bisa bermanfaat untuk orang lain.Hah, itu suatu hal yang luar biasa dalam hidup gue.Oke loe gak usah bayar honor gur gak apa-apa, tapi gue minta transfer buat ongkos, supaya gue gak jalan kaki oke ya Mul ya..Mul gue seriius Mul, gue gakk becanda, gue butuh uang transport Mul, itu juga gak terlalu besar koq dosanya oke ya?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan kepada temannya yang saat itu ingin berhenti mengajar pencopet , dan penutur memohon agar tetap mengajar para copet.</p> <p>2. <i>“Loe kenapa berubah jadi sok suci gitu Vit, loe juga Mul?Lu yang ngajak gue,lu yang bujuk gue, lu yang ngomong, eh lu rela?lu lihat gue maen gaple lagi, haalu rela?! Lu rela lihat gue frustrasi.Eh Muluk Allah itu maha mengetahui apa yang kita lakukan Mul, Allah juga tahulah kita gak bakalan kaya lantasan kita tu ngurus copet Allah itu maha mengetahui dan maha memaklumi.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan kepada temannya yang mengajak berhenti mengajar copet.</p>
5	<b>Ekspresif</b> a. Menyindir	<p>1. <i>“Kalau lu pengen cepat kaya, lu pelihara cicak, buaya atau gurita.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang laki-laki yang saat itu sedang main gaple kepada temannya Muluk yang ingin beternak cacing.</p>

		<p>2. <i>“Heh, sini sini, lu baru jadi cicak mau ngenalin buaya lu sono!</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang bos copet yang saat itu sambil menjewer telinga anak buahnya bernama Glen yang saat itu mengeluh kepadanya.</p> <p>3. <i>“Nah kalo pencopet bisa ngumpulin duit lima juta setahun, orang berpendidikan sebulan, atau malah satu minggu.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu memberikan penjelasan kepada para pencopet.</p> <p>4. <i>“Ok, begini orang yang berpendidikan ada juga yang nyopet, tapi mereka gak nyopet dari yang isinya terbatas, mereka nyopet dari lemari brankas, dari bank.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen yang memberikan penjelasan kepada para pencopet.</p> <p>5. <i>“Sejak gue lulus kuliah, gue pengen cari duit , gue ngelamar jadi guru , eh gue malah diminta duit duluan, percumakan pendidikan gue.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu gak yakin kalo pendidikan gak penting, kepada temannya yang saat itu bersamanya berjalan keluar markas.</p>
	<p>b. Mengeluh</p>	<p>1. <i>“Heh mati lagi, hah!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ibu yang saat itu sedang ngegame, dan tiba-tiba gamenya mati.</p> <p>2. <i>“Gila lu ye, pusing gue.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu mengeluh kepada temannya.</p> <p>3. <i>“hadouh, pulsa gue habis lagi, kiamat nie “</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang wanita yang saat itu mengeluh sambil memegang <i>handphonenya</i> di kamar.</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Menyampai-kan Salam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“Salam Alaikum”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ayah kepada anaknya. Pada saat itu penutur ingin masuk ke kamar anaknya.</li> <li>2. <i>“Alaikum salam”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak kepada ayahnya. Pada saat itu penutur membalas salam yang disampaikan ayahnya saat ingin masuk ke kamarnya.</li> </ol>
d. Memuji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“Ibunya cakep oii, gurunya seger”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu bersalaman dengan seorang wanita yang merupakan guru baru.</li> <li>2. <i>“hmm mbaknya harum”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu mencium tangan guru barunya.</li> <li>3. <i>“Nah itu baru benar.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ibu yang saat itu sedang mengisi TTS dan memuji jawaban yang diberikan anaknya.</li> </ol>
e. Menyalahkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>“Tadi lu ngemplang anak buah gue duluan.</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ketua copet pasar yang saat itu menunjuk ketua copet mall.</li> <li>2. <i>“Dia cari gara-gara”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ketua copet mall yang saat itu menunjuk ketua kelompok copet pasar dan mengadu kepada seorang sarjana manajemen .</li> <li>3. <i>“Dia ngempleng anak buah gua duluan”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ketua kelompok copet pasar sambil menunjuk ke arah ketua kelompok copet mall dan mengadu kepada seorang sarjana manajemen yang saat itu meleraikan mereka.</li> </ol>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

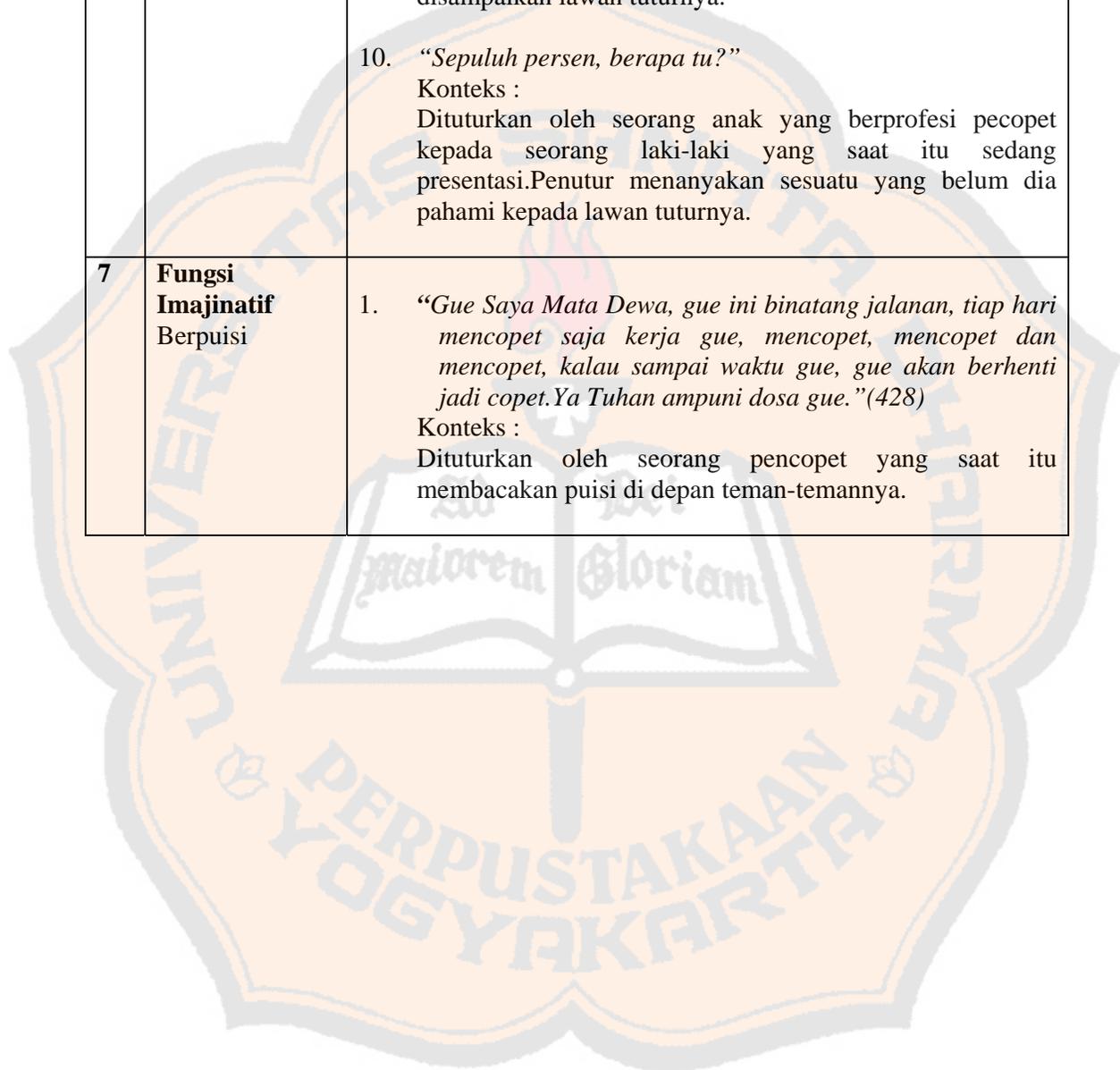
		<p>4. <i>“Eh itu bukan gitu nulisnya, begini cara pegang pensilnya, begini coba. Yah kamu susah banget, begini!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang guru yang saat itu ingin membetulkan cara memegang pensil, kepada muridnya yang bernama Glen.</p>
	f. Berbicara dalam Hati	<p>1. <i>“ya Allah kayak apa jadinya muka cucu gue”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang Haji Sarbini yang saat itu prihatin dengan nasib anak cucunya kelak jika punya pemimpin seperti Jupri yang merupakan lawan tuturnya.</p>
	g. Meminta Maaf	<p>1. <i>“oke oke sorry okey“</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang lelaki sarjana manajemen yang saat itu meminta maaf kepada para pencopet, dan meneruskan pengarahannya.</p> <p>2. <i>“Gini bos, maaf bos,”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu ingin meluruskan kesalahpahaman tentang pengertian pendidikan kepada mitra tuturnya.</p> <p>3. <i>“ya maaf, ya memang sekarang ini mereka masih pencopet, tapi sebentar lagi mereka tidak lagi mencopet, karena sebentar lagi kami akan mengantarkan adik-adik ke sebuah profesi yang baru, profesi yang halal, ngasong.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu meminta maaf, dan memberikan penjelasan kepada para Haji.</p>
	h. Mengumpat	<p>1. <i>“Begok loe!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang ketua kelompok copet mall yang saat itu mengumpat dan mengemplang anak buahnya.</p>

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		<p>2. <i>“Masa’ pacare Luna Maya naik angkot, begok lu, hahaa..</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anggota kelompok copet mall yang saat itu juga melirik foto yang ditemukan oleh temannya. Pada saat itu penutur mengumpat lawan tuturnya.</p> <p>3. <i>“Brensek!”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana pendidikan yang saat itu kesal dengan sikap temannya.</p> <p>4. <i>“Begok! Lu lihat dong bajunya putih.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu mengumpat temannya.</p>
	i. Mengucapkan Terima Kasih	<p>1. <i>“Makasih mbak.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen kepada petugas bank.</p> <p>2. <i>“Terima kasih Pak Muluk, assalamualaikum!”</i> Konteks : Dituturkan oleh petugas bank kepada seorang laki-laki yang saat itu mau keluar.</p> <p>3. <i>“Terima kasih sudah memberi kami kesempatan, dan sudah saatnya kami melakukan hal yang lain”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang sarjana manajemen kepada seorang bos copet. Pada saat itu mereka berada di depan markas.</p> <p>4. <i>“saya terima kasih abang sudah mau berusaha.”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang bos copet kepada seorang sarjana manajemen yang saat itu bersamanya di markas.</p>
6	<b>Fungsi Heuristik Bertanya</b>	<p>1. <i>“Saudara Muluk, ilmu apa yang anda punya?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang direktur perusahaan kepada lawan tuturnya yang saat itu melamar kerja di perusahaannya.</p>

		<p>2. <i>“Mul, lagi ada proyek apa?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang laki-laki bernama Samsul kepada Muluk yang saat itu menuju perjalanan pulang dan kebetulan melewati pos ronda tempat Samsul bersama teman-temannya yang sedang main gapple.</p> <p>3. <i>“Mas mau makan pake apa?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang penjual warteg kepada seorang laki-laki yang saat itu ingin makan.</p> <p>4. <i>“Lho kenapa? Gak apa-apa”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang penjual warteg kepada seorang laki-laki yang menolak tawaran opr ayam dari seorang anak.</p> <p>5. <i>“siapa dia?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang bos copet kepada anak buahnya. Pada saat itu penutur menanyakan seseorang yang datang bersama anak buahnya.</p> <p>6. <i>“Sarjana apa bang?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi sebagai pencopet kepada seseorang laki-laki yang datang bersamanya. Pada saat itu penutur menanyakan gelar lawan tuturnya.</p> <p>7. <i>“Mau ngapain dia kemari?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang bos kepada anak buahnya. Pada saat itu penutur menanyakan maksud kedatangan seseorang yang datang bersama anak buahnya itu ke markas.</p> <p>8. <i>“Bang mau ngapain kesini?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi sebagai pencopet yang saat itu menanyakan maksud kedatangan seorang laki-laki ke markas.</p>
--	--	--

		<p>9. <i>“Maksudnya gimana tu bang?”</i> Konteks : Dituturkan salah seorang anak yang berprofesi sebagai pencopet yang saat itu tidak mengerti dengan maksud yang disampaikan lawan tuturnya.</p> <p>10. <i>“Sepuluh persen, berapa tu?”</i> Konteks : Dituturkan oleh seorang anak yang berprofesi pecopet kepada seorang laki-laki yang saat itu sedang presentasi. Penutur menanyakan sesuatu yang belum dia pahami kepada lawan tuturnya.</p>
7	<p><b>Fungsi Imajinatif</b> Berpuisi</p>	<p>1. <i>“Gue Saya Mata Dewa, gue ini binatang jalanan, tiap hari mencopet saja kerja gue, mencopet, mencopet dan mencopet, kalau sampai waktu gue, gue akan berhenti jadi copet. Ya Tuhan ampuni dosa gue.”</i>(428) Konteks : Dituturkan oleh seorang pencopet yang saat itu membacakan puisi di depan teman-temannya.</p>



### BIODATA PENULIS



Maria Friani Kurniasari lahir di Ketapang Kalimantan Barat, 15 Desember 1987. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 1994 dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2000 penulis tercatat sebagai siswi di SMP Santo Agustinus Ketapang Kalimantan Barat. Pada tahun 2003 melanjutkan studi di SMA PL. St. Yohanes Ketapang Kalimantan Barat dan lulus pada tahun 2006. Sejak tahun 2006 hingga saat ini, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

